

**STRATEGI KEUCHIK DALAM PENGELOLAAN GAMPONG GUNONG  
CUT SEBAGAI GAMPONG PERCONTOHAN DI KECAMATAN  
TANGAN-TANGAN KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

**Skripsi**

Diajukan Oleh:

**ARMIADI**

**NIM. 160403111**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M**

**SKRIPSI**

**STRATEGI KEUCHIK DALAM PENGELOLAAN GAMPONG GUNONG  
CUT SEBAGAI GAMPONG PERCONTOHAN DI KECAMATAN  
TANGAN-TANGAN KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai salah satu beban studi program Sarjana dalam bidang  
Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

**ARMIADI**

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Manajemen Dakwah

**NIM : 160403111**

Disetujui Oleh:

**A R - R A N I R Y**

Pembimbing Pertama,



**Dr. Jailani, M.Si**  
NIP. 19601008 199503 1 001

Pembimbing Kedua,



**Rahmatul Akbar, S.Sos.I, M.Ag**  
NIP. 19901004 202012 1 015

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:**

**ARMIADI  
NIM. 160403111**

**Pada Hari/ Tanggal**

**Jumat, 23 Desember 2022 M  
29 Jumadil Awal 1443 H**

**Di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

**Fakhruddin, SE., MM  
NIP. 19640616 201411 1 002**

Sekretaris,

**Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag  
NIP. 19901004 202012 1 015**

Penguji I,

**Kamaruddin, S.Ag., MA  
NIP. 19690414 199803 1 002**

Penguji II,

**Ralfhan, S.Sos.I., MA  
NIP. 19811107 200604 2 003**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.  
NIP. 19641220 198412 2 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Armiadi  
Tempat/Tgl. Lahir : Gunung Cut, 21 Agustus 1997  
NIM : 160403111  
Jenjang : Sarjana  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis **skripsi** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 6 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



*Armiadi*  
Armiadi

NIM. 160403111

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya salawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Jurusan Manajemen Dakwah (MD), dalam hal ini menyusun skripsi merupakan salah satu beban untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Untuk itu penulis memilih judul: “Strategi Keuchik Dalam Pengelolaan Gampong Gunong Cut Sebagai Gampong Percontohan Di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya”. Meskipun demikian penulis masih sangat merasa kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah jualah segala rintangan dapat dijalankan.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Alm. M. Jamin D dan Ibunda tercinta Sawani yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan penulis, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai

cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih. Selain itu juga buat saudara kandung yang selalu menjadikan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan kuliah.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan ribuan terima kasih dengan tulus ikhlas kepada:

1. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA. sebagai Ketua Prodi Manajemen Dakwah (MD) Bapak Khairul Habibi, M.Ag Sekretaris Prodi. Serta semua dosen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Jailani, M.Si Sebagai pembimbing pertama dan Bapak Rahmatul Akbar, M.Ag sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.

3. Kepada pemerintahan Gampong Gunong Cut yang telah meluangkan waktu untuk memberikan keterangan, juga kepada masyarakatnya yang telah banyak membantu.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi panulis kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, 6 Desember 2022

Penulis,

Armiadi

AR - RANIRY

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Strategi Keuchik Dalam Pengelolaan Gampong Gunong Cut Sebagai Gampong Percontohan Di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Keuchik dalam mengelola gampong percontohan Gunong Cut Kecamatan Tangan-Tangan Kab Aceh Barat Daya, dan untuk mengetahui program yang dikelola keuchik Gampong Gunong Cut sebagai gampong percontohan, serta untuk mengetahui peluang dan tantangan kechik gampong Gunong Cut dalam pengelolaan sistem pemerintahan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada Gampong Gunong Cut Kec Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Keuchik dalam mengelola Gampong percontohan Gunong Cut ada sembilan strategi, diantaranya: *pertama* adalah membuat misi, *kedua* melakukan musyawarah suatu proses perencanaan, *ketiga*, mengidentifikasi aparatur gampong untuk saling bekerja sama dengan masyarakat, *keempat*, memperjelas misi dan nilai-nilai, *kelima*, menilai lingkungan eksternal: peluang dan ancaman, *keenam*, menilai lingkungan internal: kekuatan dan kelemahan, *kedelapan*, merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu dari luar untuk kemajuan, *kesembilan*, menciptakan visi Gampong yang efektif bagi masa depan. Adapun program yang dikelola keuchik yakni program pustaka desa, adat istiadat, qanun gampong, pembangunan menasah disetiap dusun, BUMG, kegiatan pelatihan menjahit, pembagian bibit jengkol dan bibit pinang kepada masyarakat, pemanfaatan air bersih sehingga dibangunnya sebuah PDAM di Gampong Gunong Cut, membuat pengajian di pesantren bagi pemuda-pemuda gampong tiap malam jumat, mengelola Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), program pembangunan tempat wisata kolam pemandian di Dusun Mata Ie, program pengaspalan jalan ke sawah juga pembukaan jalan ke gunung menuju kebun pala warga. Sedangkan peluang dan tantangan kechik gampong Gunong Cut dalam pengelolaan sistem pemerintahan yakni adanya dukungan dari masyarakat, juga kekompakan masyarakat, selain itu dukungan dari pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya. Yang menjadi kendala ialah adanya profokasi dari masyarakat yang belum terima kekalahan dalam mengusung calon Keuchik pada saat PILCIKSUNG, selain itu juga kekecewaan dalam melihat kelebihan dan kemajuan dari gampong lain dari satu bisang dan akhirnya kekecewaan itu di lapiaskan kepada pemerintah gampong sendiri.

**Kata Kunci:** *Strategi, Pengelolaan, Gampong Percontohan*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Defenisi Operasional.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Teori Strategi.....	15
C. Konsep Pengelolaan.....	23
D. Pengertian Pemimpin.....	36
E. Macam-macam Kebijakan Pemimpin.....	42
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	46
C. Teknik Pengumpulan Data .....	47
D. Teknik Analisis Data .....	50

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Lokasi Penelitian ..... 54

B. Strategi Keuchik dalam mengelola Gampong percontohan Gunong  
Cut Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya..... 68

C. Peluang dan Tantangan Kechik Gampong Gunong Cut dalam  
Pengelolaan Sistem Pemerintahan ..... 76

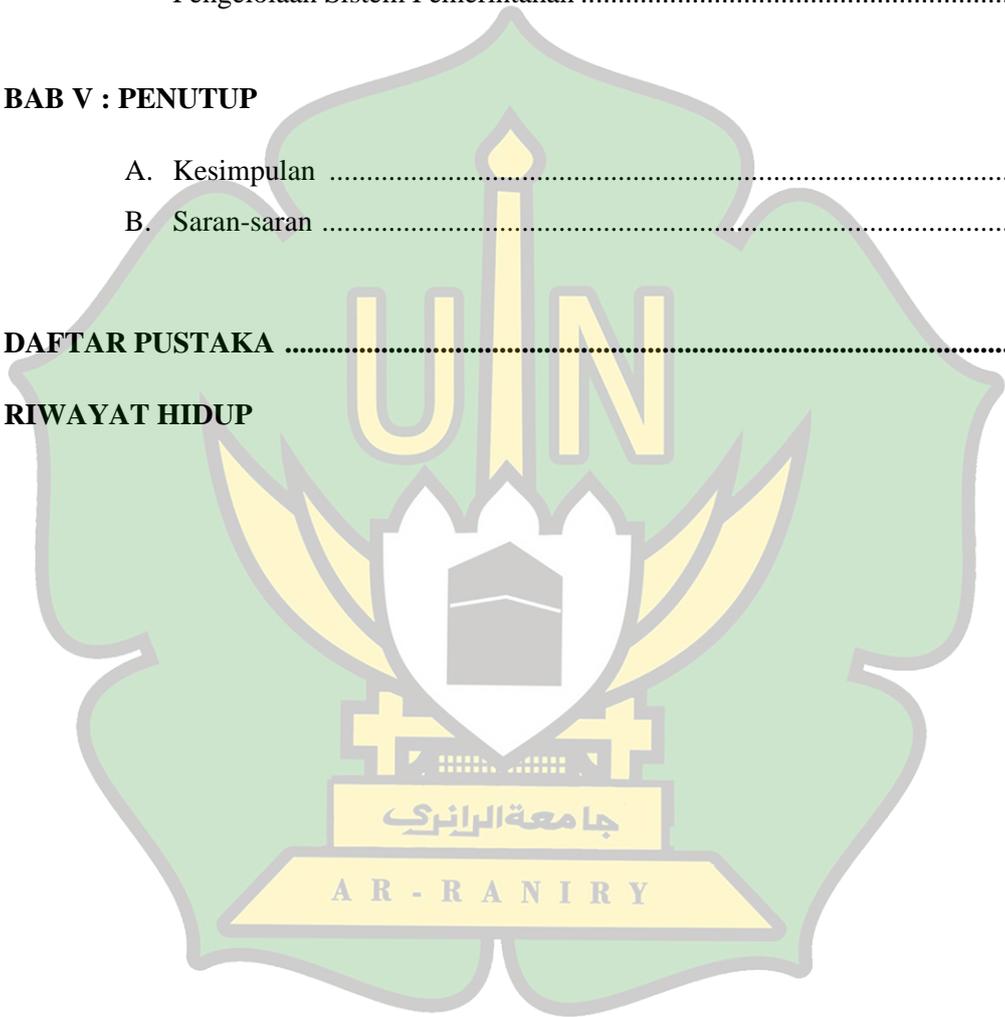
**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 80

B. Saran-saran ..... 81

**DAFTAR PUSTAKA ..... 82**

**RIWAYAT HIDUP**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Gampong Gunong Cut merupakan gampong yang sentral dalam kecamatan Tangan-Tangan. Posisi geografisnya tepat berada ditengah-tengah kecamatan dan menjadi pusat pasar pembelian bagi gampong-gampong yang lain. Keuntungan dari letak geografis ini membuat gampong Gunong Cut memiliki daya tarik di pemerintahan kecamatan. Sering diadakannya kegiatan-kegiatan berskala besar yang dapat menguntungkan pemerintah gampong. Masyarakat gampong Gunong Cut juga dianggap kompak dalam melaksanakan aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan gampong. Mereka mau berpartisipasi kedalam setiap kegiatan yang ada, demi memajukan gampong.

Gampong Gunong Cut juga pernah memenangkan perlombaan menjadi salah satu pemenang sebagai gampong dengan perpustakaan terbaik se Aceh. Ini patut dibanggakan, dan diharapkan dapat menjadi contoh bagi yang lain agar dapat berprestasi sebagai sebuah gampong. Gambaran diatas menandakan bahwasanya peran seorang keuchik sangat besar disini. Keuchik sebagai pemimpin di gampong dapat mempengaruhi masyarakat agar aktif dalam segala aktivitas gampong.

Oleh sebab itu pemerintahan gampong merupakan subsistem dalam penyelenggaraan organisasi pemerintahan, sehingga gampong memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Gagasan otonomi desa berpijak pada prinsip *good governance* dengan berpedoman pada efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas dan demokratisasi nilai-nilai

kerakyatan dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan.<sup>1</sup> Pada sisi mekanisme pendanaan pemerintah desa, proses yang dikerjakan adalah bagaimana gampong mengelola aset sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan. Penguatan basis ekonomi rakyat yang bersumber pada aset desa merupakan pilihan menuju kemandirian. Pilihan tersebut juga di ambil untuk menciptakan ruang bagi peran masyarakat dalam proses pembangunan.<sup>2</sup>

Pada dasarnya, membangun gampong merupakan suatu keharusan bagi elemen suatu masyarakat yang menempati gampong tersebut. Namun menjadi suatu kewajiban bagi seorang pemimpin untuk membangun gampong, karena amanah yang telah dititipkan kepadanya dalam menjalankan pemerintahan. Dalam hal ini, keuchik sebagai pemimpin di tingkat gampong merupakan orang yang bertanggungjawab atas pembangunan gampong. Tentu dalam upaya tersebut, aspek penting yang menentukan keberhasilan keuchik dalam pembangunan gampong ialah dukungan dari masyarakat agar dapat maksimal dalam pelaksanaannya.<sup>3</sup>

Pemerintah gampong merupakan garda terdepan dalam melaksanakan pembangunan nasional. Dengan skema “*buttom up*” yang diterapkan pemerintah pusat dalam aturan otonomi daerah, menerangkan bahwa gampong yang berada ditatanan paling bawah dan paling depan dalam melaksanakan pembangunan. Sebagaimana yang telah diamanatkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Dalam Undang-Undang Nomor 6

---

<sup>1</sup> Nurman. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hal. 255.

<sup>2</sup> Nurman. *Strategi Pembangunan Daerah...*, hal. 256.

<sup>3</sup> Sigit Suwardianto, *Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman*. Skripsi (Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

Tahun 2014 tentang desa, pembangunan gampong adalah upaya peningkatan kualitas hidup untuk kesejahteraan masyarakat gampong.

Pembangunan Gampong merupakan satu diantara bagian integral dari pembangunan nasional, yang di dalamnya terdapat usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan secara berkelanjutan dan terencana berdasarkan pada potensi dan kemampuan Gampong. Dalam pelaksanaannya, pembangunan yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat Gampong yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan.

Nurman dalam bukunya menyebutkan bahwa tujuan pembangunan desa meliputi; *Pertama*, tujuan ekonomi meningkatkan produktiviti di daerah pedesaan dalam rangka mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan. *Kedua*, tujuan sosial diarahkan kepada pemerataan kesejahteraan penduduk desa. *Ketiga*, tujuan kultural dalam arti meningkatkan kualitas hidup pada umumnya dari masyarakat pedesaan. *Keempat*, tujuan kebijakan menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat desa secara maksimal dalam menunjang usaha-usaha pembangunan serta dalam memanfaatkan dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan.<sup>4</sup> Bila melihat dalam Islam, Allah telah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 60:

﴿وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِن رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang

<sup>4</sup> Nurman. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hal. 241

*diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.” (QS. Al-Baqarah: 60).<sup>5</sup>*

Dari ayat diatas, dapat mengambil tiga poin penting: *Pertama*, ketika Allah menyuruh Musa untuk memukul batu dengan tongkatnya dan kemudian memancarkan air daripadanya, merupakan petunjuk bahwasanya kekayaan alam yang ada di bumi merupakan pemberian dari Allah Swt. yang diturunkan kepada umat manusia untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Air merupakan simbol dari kekayaan alam yang mana merupakan komponen terpenting dalam siklus kehidupan.

*Kedua*, ketika Allah kemudian memancarkan dua belas mata air, yang dimana disebutkan dalam Tafsir *Jalalayn*, merupakan jumlah dari dua belas suku Bani Israil. Allah telah membagikan rezeki kepada suku-suku tersebut secara adil di antara mereka agar tidak berseteru antara satu dan lainnya. Hal ini merupakan simbolis dari faktor sosial yang mana merupakan salah satu faktor dari semangat pembangunan keberlanjutan dalam menciptakan keseimbangan sosial sehingga tidak terjadinya ketimpangan. Kekayaan alam seharusnya dimanfaatkan untuk seluruh umat manusia, tidak hanya oleh segelintir orang, yang mana kemudian juga akan menciptakan mudarat bagi umat manusia lainnya. *Ketiga*, merupakan penegasan Allah Swt. kepada manusia setelah diberikan karunia kekayaan alam, kemudian untuk menjaga lingkungan sekitar dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Quran. *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006, hal. 11

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maud'u'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), 1-5.

Agar dapat melaksanakan peran dalam mengatur dan mengurus komunitas, Desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, berbagai program pemerintah pun bermunculan baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang bertujuan untuk mendorong dan membangkitkan kemampuan masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Arah pemberdayaan masyarakat desa yang paling efektif adalah dengan melibatkan masyarakat dan unsur pemerintahan yang memang mempunyai kebijakan pembangunan yang lebih reaktif memberikan prioritas kebutuhan.<sup>7</sup>

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, dan pemberdayaan masyarakat.<sup>8</sup>

Adanya Dana Desa tersebut, maka pemerintah Desa dituntut untuk mengelola dana desa dengan efektif dan akuntabel. Efektif yang dimaksud adalah sejauh mana target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh pemerintah Desa dalam Alokasi dana desa. Sedangkan Akuntabel yang dimaksud adalah tingkat transparansi dari keberhasilan atau kegagalan yang telah di capai oleh pemerintah desa dalam pemanfaatan dana desa.<sup>9</sup>

Peranan kepala desa akan sangat penting apabila mereka aktif untuk mendatangi masyarakat, sering menghadiri pertemuan-pertemuan, dan dalam setiap

---

<sup>7</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

<sup>8</sup> Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

<sup>9</sup> PMK Nomor 247/ PMK. 07/2015 Tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa.

kesempatan selalu menjelaskan manfaat program pemerintah desa. Para pimpinan masyarakat ini aktif pula dalam mengajak warga masyarakat untuk mengelola kegiatan pemerintah desa. Apabila masyarakat melihat bahwa tokoh mereka yang disegani ikut serta dalam kegiatan tersebut, maka masyarakat pun akan tertarik untuk ikut serta.

Desa di Provinsi Aceh disebut dengan Gampong. Sedangkan pemerintahannya disebut dengan Pemerintahan Gampong yang dipimpin oleh seorang Keuchik. Pemerintahan Gampong adalah penyelenggara pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah gampong yaitu Keuchik, Teungku Imum Meunasah, beserta Perangkat Gampong dan Tuha Peut Gampong. Pemerintah gampong ini berperan dalam penyelenggaraan pemerintahan gampong. Maka oleh sebab itu dana desa di Aceh di sebut dengan dana Gampong.<sup>10</sup>

Pemberdayaan masyarakat gampong merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi gampong, pengembangan lembaga keuangan gampong, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya.

Oleh karena itu di dalam membangun masyarakat gampong terutama dalam bidang sosial ekonomi masyarakat dibutuhkan seorang pemimpin, dalam hal ini adalah keuchik yang diharapkan berfungsi sebagai sumber inovasi, pembina, mengarahkan dan berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan ide atau

---

<sup>10</sup> Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong

gagasan-gagasan kepada masyarakat gampong, dalam rangka meningkatkan inisiatif dan kreatifitas masyarakat dalam mengolah, memelihara dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada disekitarnya, untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik.

Meskipun demikian peran keuchik atau kepala desa/gampong masih sangat diharapkan untuk dapat mengembangkan atau meningkatkan kapasitas masyarakatnya namun kenyataannya menunjukkan bahwa kemampuan keuchik Gampong Gunong Cut dalam pelaksanaan tugas terutama dalam melakukan perencanaan kegiatan pembangunan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat masih minim atau belum dilakukan secara optimal. Namun hal ini terbukti dari pelaksanaan tugas-tugas administrasi yang belum terlaksana dengan baik dan konsisten sesuai ketentuan.

Belum terlaksananya kegiatan pembangunan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat secara baik sebagaimana tersebut diatas, maka hal itu terjadi karena adanya pengaruh berbagai faktor, antara lain terutama faktor kemampuan sumber daya aparat gampong sebagai penyelenggara yang belum optimal. Belum adanya pembinaan masyarakat yang sesuai dengan gampong percontohan, dimana kebutuhan masyarakat belum terlayani dengan baik, kebijakan keuchik tidak dapat dirasakan oleh masyarakat secara menyeluruh, sehingga masih adanya pelaksanaan jual beli, dan juga warung kopi masih terbuka di saat waktu shalat, keamanan masyarakat belum terjamin, serta masih banyak lainnya yang dirasakan masyarakat belum sesuai dengan keinginan sebagai gampong percontohan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Observasi awal penulis pada tanggal 7 sampai 11 Agustus 2022

Bagi penulis, menarik jika dilihat strategi dari keuchik dalam me-manage instansi serta masyarakatnya untuk pembangunan gampong, baik secara fisik, maupun non fisik. Manajemen kepemimpinan di sebuah gampong cukup sulit karena harus berhadapan langsung dengan masyarakat, dan harus dapat memberikan pemahaman dan pengertian jika terjadi permasalahan yang ada di gampong tersebut. Penting juga untuk dilihat, upaya keuchik dalam melakukan penyelesaian masalah di gampong agar terhindar dari konflik.

Dari uraian diatas, menarik untuk dikaji lebih lanjut tentang strategi keuchik dalam memimpin gampong khususnya di Gunong Cut. Dengan ini, penulis tertarik meneliti tentang: **Strategi Keuchik Dalam Pengelolaan Gampong Gunong Cut Sebagai Gampong Percontohan Di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi Keuchik dalam mengelola Gampong percontohan Gunong Cut Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Apa saja peluang dan tantangan kechik gampong Gunong Cut dalam pengelolaan sistem pemerintahan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi Keuchik dalam mengelola gampong percontohan Gunong Cut Kecamatan Tangan-Tangan Kab Aceh Barat Daya.

2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan kechik gampong Gunong Cut dalam pengelolaan sistem pemerintahan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Untuk menambah dan memperdalam serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen. Serta strategi pemerintahan gampong.

2. Secara praktis

Untuk dapat menambah wawasan terkait bagaimana manajemen kepemimpinan di lapangan dalam tatanan gampong. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber pemikiran dan dijadikan referensi untuk generasi kedepan dalam aspek pengelolaan gampong/sistem pemerintahan.

#### **E. Defenisi Operasional (Fokus Penelitian)**

1. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi

sama artinya dengan cara bagaimana dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu yang direncanakan.<sup>12</sup> Strategi harus disiapkan secara matang, karena merupakan bagian dari persiapan dalam melakukan sesuatu aktivitas yang akan dilaksanakan.

Adapun strategi yang penulis maksud adalah, langkah-langkah atau cara yang dilakukan pemerintah Gampong Gunong Cut dalam mengelola pemerintahan Gmpong tersebut.

## 2. Pengelolaan

Pengelolaan yang juga sering disebut dengan manajemen adalah suatu seni dalam ilmu dan proses pengorganisasian seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian atau pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti control. Dalam bahasa Indonesia istilah manajemen dapat diartikan: Mengendalikan, menangani atau mengelola.<sup>13</sup> Lebih jauh manajemen mengandung tiga pengertian yaitu *pertama*, manajemen sebagai suatu proses, *kedua*, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas dan *ketiga*, manajemen sebagai suatu seni (arti) dan sebagai suatu ilmu.<sup>14</sup> Dari tiga pengertian diatas, adapun manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses pengelolaan atau

---

<sup>12</sup> Machiavelli, *The Prince*. Universitas of Chicago, 2010, hal. 82

<sup>13</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grfindo, 2001), hal. 1.

<sup>14</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hal. 3.

pengendalian sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yakni mengelola Gampong Gunong Cut sebagai Gampong percontohan.

### 3. Percontohan

Percontohan adalah sebuah gambaran yang dijadikan patron agar dapat diikuti oleh orang lain. Percontohan adalah acuan dalam menentukan standar daripada suatu barang atau bentuk yang dapat di contoh, guna memperbaiki yang tidak baik sebelumnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini disusun sebuah sistematika pembahasan kepada lima bab, maka secara umum ditulis sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah/definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

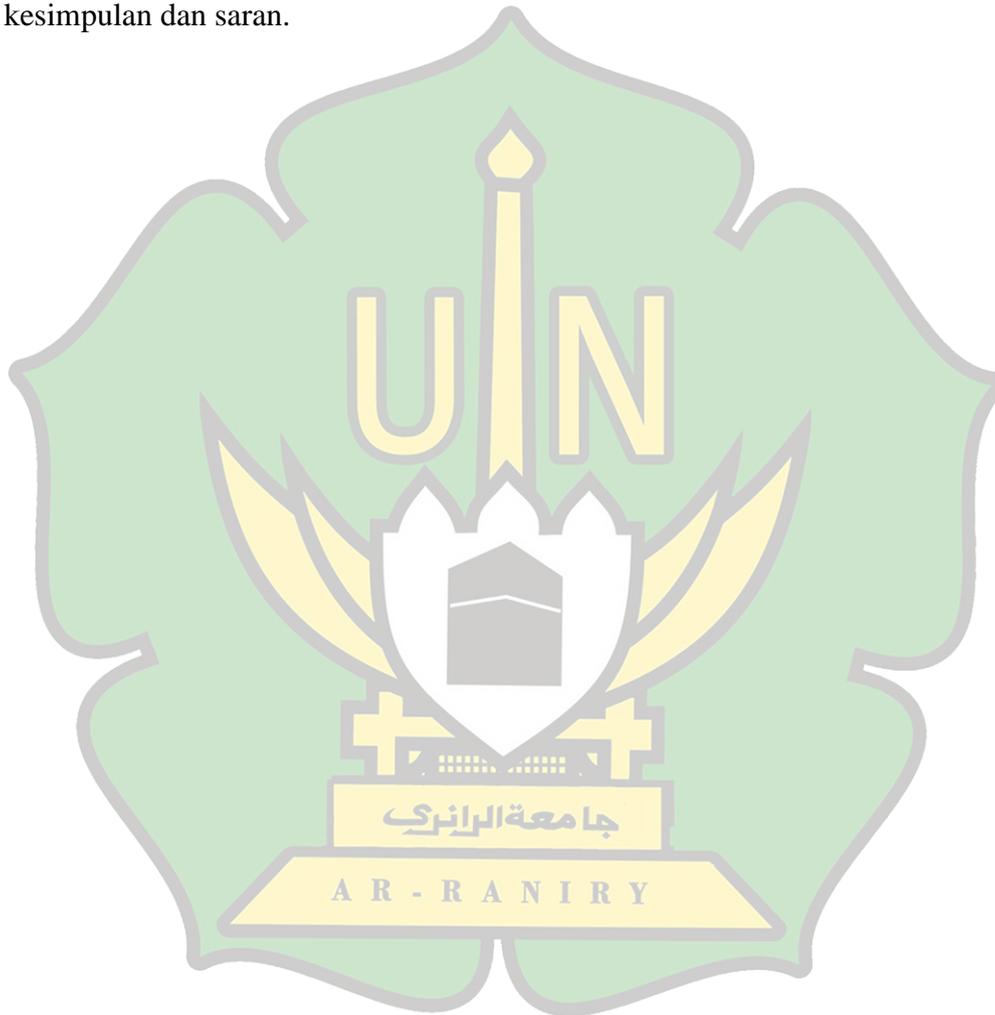
Bab dua, membahas tentang gambaran umum mengenai strategi kepala/pimpinan dalam membangun gampong atau kelembagaan atau organisasi, yang meliputi: pengertian strategi, pengertian pemimpin, macam-macam kebijakan pimpinan, model kepemimpinan, syariat Islam di Aceh dan kapasitas masyarakat.

Bab tiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang mencakup tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat, bab ini akan memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan diantaranya deskripsi Gampong Gunong Cut, strategi keuchik dalam pembangunan gampong Gunong Cut Kecamatan Tangan-Tangan Kab Aceh Barat

Daya, program yang dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan peluang dan tantangan pemimpin gampong dalam meningkatkan kapasitas masyarakat.

Bab lima, merupakan bab penutup yaitu didalamnya berisikan hanya kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis bersandar pada beberapa penelitian sebelumnya yang menurut kami cukup relevan dengan apa yang ingin kami teliti. Ada beberapa persamaan dari penelitian-penelitian ini, baik secara tujuan yang ingin dicapai, objek yang mempunyai kemiripan, ataupun metode yang dipakai. Oleh karena itu, perlu untuk dijabarkan disini beberapa penelitian yang bersangkutan dengan penelitian kami, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aduwina Pakeh (2019)	Peran Keuchik Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Di Gampong Lawet Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat <sup>15</sup>	Deskriptif –Kualitatif	Teridentifikasinya faktor yang mempengaruhi Peran Keuchik Gampong Dalam Penyelenggaraan Pembangunan yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi, letak wilayah Gampong Lawet yang sangat strategis, potensi masyarakat yang beragam dan adanya kemauan masyarakat untuk

<sup>15</sup> Aduwina Pakeh, *Peran Keuchik Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Di Gampong Lawet Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat* (2019)

				<p>maju, partisipasi masyarakat yang cukup baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah, rendahnya SDM baik itu masyarakat maupun aparat pemerintah gampong, serta dana APBG untuk Gampong Lawet yang tidak sebanding dengan tingkat kebutuhannya.</p>
2	<p>Muhammad Edwar, Adam Idris &amp; Sry Reski Mulka (2020)</p>	<p>Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik dan Non Fisik Di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur<sup>16</sup></p>	<p>Deskriptif –Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini diperoleh gambaran umum tentang lokasi Desa yang di bangun, dan bagaimana proses dalam meningkatkan pembangunan Fisik dan Non Fisik yang telah dirancang untuk menuju pembangunan Desa lebih maju dan berkembang sehingga strategi Kepala Desa dalam meningkatkan pembangunan Fisik dan Non Fisik telah dilakukan dengan berjalan dengan baik.</p>

<sup>16</sup> Muhammad Edwar, Adam Idris & Sry Reski Mulka, *Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik dan Non Fisik Di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur* (2020)

3	Sri Handayani (2022)	Strategi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Dan Partisipasi Masyarakat Desa <sup>17</sup>	Deskriptif –Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Desa Kedungjaran dalam menjalankan pembangunan desa yaitu strategi membangun desa dengan musyawarah desa yang berkualitas, strategi responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan Kepala Desa Kedungjaran memberi motivasi dan inspirasi kepada bawahan dan masyarakatnya.
---	----------------------	--	------------------------	--

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa ada beberapa persamaan dengan penelitian ini, yaitu ketiga penelitian diatas objeknya sama-sama meneliti tentang gampong/desa, dan juga sama-sama tentang pembangunan gampong/desa. Dari metode penelitian juga sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, namun masing-masing berbeda pada penggunaan teknik dan data ilmiahnya. Perbedaan yang disajikan dalam penelitian ini yaitu fokus pada manajemen kepemimpinan Keuchik Gampong Gunong Cut dan strategi keuchik dalam pengelolaan Gampong Gunong Cut sebagai gampong percontohan di Kecamatan

<sup>17</sup> Sri Handayani, *Strategi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Dan Partisipasi Masyarakat Desa* (2022)

Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Perbedaan lainnya terletak pada label gampong Gunong Cut dengan penyebutan gampong percontohan.

## **B. Teori Strategi**

### **1. Pengertian Strategi**

Terdapat beberapa pendapat menurut para ahli mengenai pengertian strategi, beberapa diantaranya yaitu, menurut David strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Chandler strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup> Selanjutnya menurut Hamel dan pharalad strategi merupakan tindakan yang bersifat inkremental atau senantiasa meningkat dan terus menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang di harapkan oleh pelanggan di masa depan.<sup>20</sup> Rangkuti berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah di tetapkan berdasarkan misi yang telah di tetapkan sebelumnya.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, mengenai pengertian strategi menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu tindakan atau alat yang dilakukan suatu organisasi untuk mencapai tujuan dengan

---

<sup>18</sup> David, Fred R. *Strategic Management*, Buku 1. Edisi 12 Jakarta: 2011, hal. 18-19

<sup>19</sup> Diana Persari, dkk. 2018. *Implementasi Strategi Pengembangan Kepariwisataaan*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 15, Nomor 01, hal. 105

<sup>20</sup> Hamel, Gary dan C.K. Prahalad. 2002. *Competing for the future*. Harvard Business Scholl Press, hal. 23

<sup>21</sup> F. Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013, hal. 183

menggunakan sumber daya yang ada dengan aturan kondisi atau situasi lingkungannya.

## 2. Manfaat Strategi

Sebuah strategi dibuat dalam sebuah organisasi tentu saja memiliki manfaat untuk organisasi tersebut, baik menyangkut tentang bagaimana organisasi dapat berjalan, dapat berkembang menunjukkan pertumbuhan ke arah yang positif, mampu bertahan bahkan mampu untuk menjadi sebuah sektor organisasi yang unggul dibandingkan organisasi lainnya. Menurut Dirgantoro manfaat strategi yaitu:

- 1) Sebagai sarana untuk mengkomunikasikan tujuan organisasi dan menentukan jalan mana yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.
- 2) Untuk meningkatkan keuntungan organisasi walaupun kenaikan keuntungan organisasi bukan secara otomatis dengan menerapkan strategi.
- 3) Membantu mengidentifikasi, memprioritaskan dan mengeksploitasi peluang.
- 4) Menyiapkan pandangan terhadap manajemen problem.
- 5) Menggambarkan framework untuk meningkatkan koordinasi dan kontrol terhadap aktivitas.
- 6) Meminimumkan pengaruh dan perubahan.
- 7) Memungkinkan keputusan utama untuk mendukung tujuan yang ditetapkan.
- 8) Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang efektif.
- 9) Membantu perilaku yang lebih terintegrasi.<sup>22</sup>

## 3. Manajemen Strategi

Manajemen strategis dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan teknik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategis organisasi. Menurut Eddy Yunus manajemen strategis merupakan proses atau

---

<sup>22</sup> Dirgantoro. *Manajemen Strategi : Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo, 2012, hal. 7

rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup>

Adapun menurut Pearce dan Robinson manajemen strategis adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.<sup>24</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa, manajemen strategis adalah suatu perencanaan yang mencakup pengambilan keputusan, perumusan visi-misi, pelaksanaan suatu rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta evaluasi hasil pengimplementasian dari rencana atau kebijakan yang telah ditetapkan.

#### **4. Proses Manajemen Strategis**

Manajemen strategi yang baik akan dapat membawa organisasi untuk dapat mengimplementasikan strateginya melalui perencanaan program, proses anggaran sistem manajemen, perubahan pada struktur organisasi dan prosedur program dan proyek. Menurut Riva'i, proses manajemen strategi secara umum dapat dicapai melalui tiga langkah yang terdiri dari:<sup>25</sup>

##### **a. Penerapan Strategi (*Formulating Strategy*)**

Formulasi strategi meliputi mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang-peluang dan ancaman-ancaman dari luar organisasi, menetapkan tujuan-

---

<sup>23</sup> Eddy Yunus. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Offset. 2016, hal. 4

<sup>24</sup> Eddy Yunus. *Manajemen Strategis...*, hal 5

<sup>25</sup> Eddy Yunus. *Manajemen Strategis...*, hal 16

tujuan (sasaran-sasaran) jangka panjang, menghasilkan strategi-strategi tertentu untuk dijalankan.

b. Implementasi Strategi (*Implementing Strategy*)

Implementasi strategi menghendaki supaya menetapkan sasaran-sasaran per tahun, menetapkan kebijakan-kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya agar strategi yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan. Pengimplementasian strategi mencakup membangun suatu budaya yang mendukung strategi, menciptakan sebuah struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan kembali usaha-usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan menggunakan sistem informasi dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.

c. Evaluasi Strategi (*Evaluating Strategy*)

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategi. Evaluasi strategi adalah alat untuk mendapatkan informasi kapan strategi tidak dapat berjalan.

## 5. Implementasi Strategi

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa implementasi strategi merupakan suatu proses dalam manajemen strategi. Implementasi strategi adalah jumlah keseluruhan aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan perencanaan strategi. Implementasi strategis merupakan proses dimana beberapa strategi dan kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Walaupun implementasi biasanya baru

dipertimbangkan setelah strategi dirumuskan, akan tetapi implementasi merupakan kunci suksesnya dari manajemen strategi.

Selanjutnya menurut Wheelen dan Hunger menjelaskan bahwa implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur, untuk mengimplementasikan sebuah strategi, perusahaan memerlukan rumusan program, anggaran yang akan membiayai pelaksanaan program, dan prosedur untuk memastikan program berjalan seperti yang diharapkan.<sup>26</sup>

Adapun menurut Murniawati dan Usman menyatakan bahwa implementasi strategi adalah perwujudan dari program-program yang telah ditetapkan dalam perumusan strategi.<sup>27</sup> Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan yang dikemas dalam bentuk program, penetapan anggaran dan memiliki prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Dimensi Implementasi Strategi

Seperti yang telah jelaskan pada pengertian dan tahap implementasi diatas, bahwa dalam tindakan implementasi memiliki tolak ukur atau dimensi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun menurut Murniati dan Usman dimensi implementasi strategi terdiri dari:

---

<sup>26</sup> Wheelen, Thomas L., Hunger, J. David. *Strategic Management and Business Policy Achieving Sustainability*. Twelfth Edition. Pearson. Terjemahan, Jakarta: Salemba Empat. 2010, hal. 68

<sup>27</sup> Murniati Ar, dan Nasir Usman, 2015. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MTsN Kota Lhokeumawe", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol 03, No. 02, hal. 50

- 1) Program. Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah- langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan.
- 2) Anggaran. Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program yang akan dinyatakan secara rinci dalam biaya, yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Manfaat anggaran dalam sebuah strategi antara lain adalah bahwa perusahaan memiliki rencana terpadu yang dapat digunakan sebagai pedoman pendanaan pelaksanaan kegiatan strategi, alat koordinasi, alat pengawasan kerja dan alat evaluasi strategi.
- 3) Prosedur/ *Standar Operational Procedur* (SOP). Prosedur atau sering disebut SOP adalah sistem langkah- langkah atau teknik- teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana sutau tugas atau pekerjaan diselesaikan.<sup>28</sup>

## **6. Tantangan dan Hambatan atau Kendala dalam Implementasi Strategi**

Murniati Ar, dan Nasir Usman memberikan penjelasan menyangkut tantangan dalam mengimplemtasikan strategi. Adapun tantangan atau hambatan dalam mengimplemntasi starategi sebagaimana dikemukannya sebagai berikut:

- a. Tantangan/Kesulitan dalam Implementasi Strategi

---

<sup>28</sup> Murniati Ar, dan Nasir Usman, 2015. "*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah...*", hal. 50

Kesadaran yang harus dibangkitkan sejak awal adalah perbedaan antara perumusan strategi dengan pelaksanaannya. Lianto menyatakan bahwa dalam penelitian majalah fortune menunjukkan bahwa 70% kegagalan organisasi/CEO bukan akibat lemahnya strategi, melainkan ketidakmampuan untuk menerapkan strategi yang telah dibuat.<sup>29</sup> Dijelaskan pula menurut Kaplan dan Norton didalam menjalankan strategi hanya 10% organisasi yang mampu mengimplementasikan strategi yang telah dibuat.<sup>30</sup>

Hambatan atau Kendala dalam Implementasi Strategi Dari kesulitan atau tantangan yang dihadapi suatu organisasi dalam mengimplementasikan strateginya, terdapat juga hambatan atau kendala yang harus dihancurkan agar strategi dapat berjalan efektif. Menurut Niven menjelaskan bahwa ada empat hambatan atau kendala dala implementasi strategi, yaitu:<sup>31</sup>

1) Hambatan/kendala visi

Kendala pada visi terjadi karena miskinnya komunikasi visi yang telah dibangun. Implementasi dari suatu strategi adalah hasil tindakan. Tindakan mengandaikan pemahaman yang berasal dari kesadaran. Bila suatu strategi dikembangkan tetapi tidak dikomunikasikan kepada karyawan atau pegawai, bisa dipastikan bahwa sebgus apaun strategi hanya akan tinggal sebagai kumpulan kata mutiara. Ketidapahaman visi juga disebabkan oleh rumusan yang terlalu panjang, pengertian yang mengawang, atau pemakaian bahasa yang rumit dicerna.

---

<sup>29</sup> Lianto dan Kusuma, 2013. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Pada Audit Delay*. Jurnal, Audit Manajeme, Vol. 2 No. 2, hal. 16

<sup>30</sup> Lianto dan Kusuma, 2013. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal...*, hal 16

<sup>31</sup> Lianto dan Kusuma, 2013. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal...*, hal. 16-17

## 2) Hambatan/kendala Pelaku

Karyawan atau pegawai adalah human capital yang critical agar organisasi dapat mencapai visinya. Untuk memotivasi mereka dalam mengimplementasikan strategi, organisasi perlu memetakan secara rinci kaitan antara pelaksanaan strategi dengan insentif yang diberikan harus jelas kaitannya dengan kinerja.

## 3) Hambatan/kendala Manajemen

Dalam hambatan atau kendala manajemen, biasanya para manajer hanya berfokus pada hasil sehingga melupakan proses dari strategi yang telah disusun. Selain itu menurut Kaplan dan Norton, hanya 85% tim eksekutif menyediakan waktu kurang dari satu jam per bulan untuk mendiskusikan strategi, sehingga waktu yang minim tersebut juga yang menyebabkan strategi tidak berjalan dengan efektif.

## 4) Hambatan/kendala Sumberdaya

Hambatan atau kendala ini berkaitan dengan modal (anggaran). Menurut studi Kaplan dan Norton memperlihatkan bahwa 60% organisasi tidak mengaitkan anggaran dengan strategi. Ini merupakan kesalahan yang muskil, namun sering dilakukan. Dikatakan muskil karena jika suatu anggaran tidak dikaitkan dengan strategi, lalu dengan apa anggaran tersebut terkait? Yang harus dilakukan adalah berdasarkan strategi, inisiatif apa yang membedakan dengan pesaing dan sumber daya apa yang dibutuhkan.

## C. Konsep Pengelolaan

### 1. Pengertian Pengelolaan

Namun demikian, menurut Ahmad Ibrahim Abu Sinn dalam bukunya *Manajemen Syariah, Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* menyatakan bahwa hal ini tidak berarti manajemen tidak atau belum dikenal sebelumnya, atau pengembangan manajemen terkait dengan pengembangan masyarakat Amerika dan Eropa. Kelahiran dan perkembangan manajemen bisa dikembalikan pada awal proses penciptaan alam ini. Jika menilik peradaban mesir klasik, terdapat bukti sejarah berupa Paramida dan Spinx yang mencerminkan adanya praktek manajemen, skill dan kompetensi.<sup>32</sup>

Manajemen merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, “*management*” yang berakar kata “*manage*” yang berarti “*control*” kontrol dan “*succed*” sukses. Nampaknya dari kata ini dapat disimpulkan bahwa inti dari manajemen adalah pengendalian hingga mencapai sukses yang diinginkan. Adapun manajemen secara terminologi diartikan oleh Stoner, seperti dikutip Eri Sudewo, sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penerahan, dan pengawasan usaha para anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

James A.F Stoner dalam bukunya “*Manajemen*” Edisi kedua jilid I sebagai mana yang dikutip dari definisi Marry Parker Follett menyatakan bahwa manajemen sering didefinisikan sebagai “seni untuk melaksanakan sesuatu

---

<sup>32</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah, Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, hal. 27

pekerjaan melalui orang lain.” Definisi Merry Parker Follett ini mengundang perhatian kita pada kenyataan bahwa para manajer mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang untuk melaksanakan tugas apa saja yang mungkin diperlukan untuk mencapai tujuan itu bukan dengan cara melaksanakan sendiri pekerjaan itu.<sup>33</sup>

Defenisi yang paling sederhana, tetapi sekaligus “klasik” tentang manajemen mengatakan bahwa manajemen adalah seni yang memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Definisi yang sangat sederhana tersebut memberi petunjuk bahwa manajemen dapat disoroti dari paling sedikit empat sudut pandangan.

*Pertama*, betapa pun berhasilnya para ilmuwan melambangkan teori tentang manajemen yang antara lain berakibat pada pengakuan bahwa manajemen merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan sisoal, penerapan berbagai teori manajemen itu tetap berdasarkan pendekatan yang situasional. Artinya, penerapan berbagai teori tersebut masih harus dibarengi oleh “seni” menggerakkan orang lain agar mau dan mampu berkarya demi kepentingan organisasi.

*Kedua*, manajemen selalu berkaitan dengan kehidupan organisasional ketika terdapat sekelompok orang yang menduduki berbagai jenjang tingkat kepemimpinan dan sekelompok orang lain yang tanggung jawab pertamanya adalah menyanggarkan berbagai kegiatan operasional. Pandangan ini sangat mendasar kerana keberhasilan seseorang yang menduduki jabatan manajerial tidak lagi diukur

---

<sup>33</sup> James A.F Stoner, *Manajemen* Edisi Kedua Jilid I. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. 1996, hal. 7-8

dari keterampilannya menyelenggarakan kegiatan operasionalnya, melainkan dari kemahiran dan kemampuannya menggerakkan orang lain dalam organisasi.

*Ketiga*, keberhasilan organisasi sesungguhnya merupakan gabungan antara kemahiran manajerial dan keterampilan teknis para pelaksana kegiatan operasional. *Keempat*, kedua kelompok utama dalam organisasi, yaitu kelompok manajerial dan kelompok pelaksana mempunyai bidang tanggung jawab masing-masing yang secara konseptual dan teoretikal dapat dipisahkan. Akan tetapi, hal itu secara operasional menyatu dalam berbagai tindakan nyata dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>34</sup>

Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa definisi manajemen memiliki arti yang kompleks diantaranya manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada juga definisi manajemen berdasarkan ilmu yaitu manajemen yang berciri ilmu dan dilaksanakan dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan metode keilmuan. Alat-alat yang dipergunakan pada ilmu pengetahuan seperti riset, penyelidikan dan eksperimen, dipergunakan dalam berbagai bidang manajemen.<sup>35</sup>

Dalam Islam, manajemen secara *litter lijk* mungkin tidak dikenal, namun secara substansial manajemen merupakan salah satu inti ajaran Islam. Di sini dapat mengenal persyaratan bahwa shalat diawal waktu merupakan perbuatan yang

---

<sup>34</sup> Sondang P Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005, hal. 1-2

<sup>35</sup> Yohannes Yahya, *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hal. 1-2

dianjurkan. Juga disarankan untuk mengambil kesempatan yang lima sebelum kesempatan itu hilang karena hadirnya lima peristiwa yang lain, yakni sehat sebelum sakit, muda sebelum tua, kaya sebelum miskin, longgar sebelum sibuk, dan hidup sebelum mati. Sungguh beruntung orang-orang yang dapat mengatur dirinya sehingga dia tidak akan kehilangan kesempatan untuk memberikan yang terbaik dalam hidupnya.

### **1. Fungsi Manajemen**

Sampai saat ini, masih belum ada konsensus baik diantara praktisi maupun diantara para teoritis mengenai apa yang menjadi fungsi-fungsi manajemen, sering pula disebut unsur-unsur manajemen. Berkaitan dengan hal ini para ahli mengklafikasikan yang termasuk dalam manajemen antara lain, salah satunya G.R Terry menuliskan aspek-aspek manajemen adalah sebagai berikut:

- a. *Planning* (Perencanaan)
- b. *Organizing* (Pengorganisasian)
- c. *Actuating* (Pelaksanaan)
- d. *Controlling* (Pengawasan)
- e. *Evaluating* (Penilaian)

Dalam pandangannya, segala sesuatu harus di lakukan secara rapi, benar, tertip dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.

Proses atau pendekatan operasional mempersamakan manajemen dengan apa yang dibuat seorang manajer untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang manajer. Sebaliknya, apa yang dibuat oleh sang manajer adalah berbeda, ia adalah suatu aktivitas yang dibentuk oleh beberapa fungsi pokok, yang lantas membentuk suatu proses yang unik proses manajemen. Penting untuk diingat, bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja, manejer dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari:<sup>36</sup>

**a. Perencanaan**

Perencanaan dalam manajemen adalah fungsi terpenting dalam manajemen karena fungsi ini akan menentukan fungsi-fungsi manajemen lainnya, ada sebuah nasehat yang mengatakan, orang yang gagal merencanakan adalah orang yang merencanakan untuk gagal.

Perencanaan merupakan proses pemilihan alternatif tindakan yang terbaik untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan juga merupakan suatu keputusan untuk mengerjakan sesuatu dimasa yang akan datang yaitu suatu tindakan yang gambarkan dimasa yang akan datang. Perencanaan merupakan tuntunan terhadap proses pencapaian tujuan secara efektif dan efesien.

Perencanaan adalah sebuah proses untuk mereumuskan masalah-masalah kesehatan yang berkembang dimasyarakat, menentukan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia, menetapkan tujuan program yang paling pokok, dan menyusun

---

<sup>36</sup> George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009, hal. 9

langkah-langkah praktis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Manfaat sebuah perencanaan adalah dengan membuat sebuah perencanaan maka anda akan mengetahui:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai
- 2) Jenis dan struktur organisasi yang dibutuhkan
- 3) Jenis dan jumlah staf yang diinginkan, dan uraian tugasnya
- 4) Sejauh mana efektivitas kepemimpinan dan pengarahan yang diperlukan
- 5) Bentuk dan standar pengawasan yang akan dilakukan.

Selain memberikan manfaat ada beberapa kelemahan dengan adanya sebuah perencanaan yaitu:

- 1) Perencanaan mempunyai keterbatasan mengukur informasi dan fakta-fakta dimasa yang akan datang dengan tepat.
- 2) Perencanaan yang baik memerlukan sejumlah dana.
- 3) Perencanaan mempunyai hambatan psikologis bagi pimpinan dan staf karena harus menunggu dan melihat hasil yang akan dicapai.
- 4) Perencanaan menghambat timbulnya inisiatif.
- 5) Perencanaan juga akan menghambat tindakan baru yang harus diamabil oleh staf.

Langkah-langkah perencanaan dalam manajemen ada lima langkah yang perlu dilakukan pada proses penyusunan sebuah perencanaan yaitu :

- 1) Analisa situasi
- 2) Mengidentifikassi masalah dan prioritasnya

- 3) Menentukan tujuan program
- 4) Mengkaji hambatan dan kelemahan program
- 5) Menyusun rencana kerja operasional.

Tipe-tipe penacanaan akan menentukan isi rencana dan bagaimana perencanaan itu dilakukan meskipun proses perencanaan adalah sama untuk setiap manajer dalam praktek perencanaan dapat mengambil berbagai bentuk tipe yang berbeda, untuk lebih memahami tipe-tipe perencanaan, maka perhatikanlah uraian sebagai berikut:

- 1) Berbeda tipe perusahaan mempunyai perbedaan misi, sehingga diperlukan perencanaan yang berbeda.
- 2) Dalam suatu organisasi perusahaan tipe-tipe perencanaan untuk waktu yang berbeda.
- 3) Manajer yang berbeda akan mempunyai gaya perencanaan yang berbeda.<sup>37</sup>

#### **b. Pengorganisasian**

Defenisi sederhana pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

---

<sup>37</sup> Susatyo Herlambang. *Pengantar Manajemen Cara mudah Memahami Ilmu Manajemen*, Yogyakarta: Gosyen Publising, 2013, hal. 45-47

Hasil pengorganisasian adalah organisasi. Organisasi merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Artinya, fungsi pengorganisasian yang menghasilkan organisasi bukanlah dan tidak boleh dijadikan sebagai tujuan. Dalam kaitan ini penting pula untuk menekankan bahwa ampuh tidaknya organisasi sebagai alat pencapaian tujuan pada analisis terakhir tergantung pada manusia yang menggerakkannya.

Dengan orientasi demikian, organisasi didefinisikan sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang berkerja sama untuk pencapaian tujuan bersama dan terikat secara formal yang tercermin pada hubungan sekelompok orang yang disebut pimpinan dan sekelompok orang yang disebut bawahan.<sup>38</sup>

Organisasi formal, sebenarnya tidak lain daripada organisasi statis, yaitu suatu sistem kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dikoordinasi dengan sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi informal merupakan kumpulan hubungan antar perorangan tanpa tujuan bersama yang disadari meskipun pada akhirnya hubungan-hubungan yang tak disadari itu untuk tujuan bersama. Telah dikemukakan bahwa ciri-ciri organisasi ada tiga, yakni: *pertama* Sekelompok orang. *Kedua*, Kerja sama atau pembagian pekerjaan. *Ketiga*, Tujuan bersama.

Menurut pola hubungan kerja, serta lalu lintas wewenang dan tanggung jawab, maka bentuk-bentuk organisasi itu dapat dibedakan sebagai berikut.

---

<sup>38</sup> Sondang P Siagian. *Fungsi-fungsi Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005, hal. 60-61

*Pertama*, Bentuk organisasi garis. *Kedua*, Bentuk organisasi fungsional, *ketiga*, Bentuk organisasi garis dan staf. *Keempat*, Bentuk organisasi fungsional dan staf. *Kelima*, Bentuk organisasi kepanitiaan.<sup>39</sup>

### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Menerima pendapat yang mengatakan bahwa manusia merupakan unsur terpenting dari seluruh unsur administrasi dan manajemen berarti mengakui pula bahwa fungsi penggerakkan merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia segala jenis kepentingan, dan kebutuhannya.

Pentingnya unsur manusia, terlihat dalam seluruh proses administrasi dan manajemen. Tujuan organisasi yang telah ditetapkan untuk dicapai pada akhirnya haruslah dalam rangka peningkatan mutu hidup manusia sebagai insan politik, insan ekonomi, makhluk sosial, dan sebagai individu dengan jati diri yang khas dengan segala kelebihan dan kekurangannya.<sup>40</sup>

Sesudah rencana, organisasi dan personalia ada, maka fungsi penggerakan sudah dapat dilakukan untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai macam istilah yang digunakan para ahli untuk penggerakkan ini, diantaranya:

<sup>39</sup> Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada Unuversitas Press, 2005, hal. 61

<sup>40</sup> Sondang P Siagian. *Fungsi-Fungsi Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005, hal. 95

- a. G.R. Terry menggunakan istilah *actuating*.
- b. Henry Fayol menyebutnya dengan istilah *commanding*.
- c. Luther Gullick menggunakan istilah *directing*.
- d. Beishline menyebutnya dengan istilah *motivating*.
- e. SP. Siagian menakai istilah sama dengan Jhon F Mee yaitu *motivating*.

Persamaannya adalah sama-sama merupakan upaya menggerakkan orang-orang yang ada dalam organisasi agar mereka mau bekerja untuk pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada pemakaian istilah.<sup>41</sup>

#### **d. Pengawasan**

Pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Proses ini berkaitan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan.

Dalam kegiatan sebuah organisasi, langkah awal proses pengawasan adalah sebenarnya langkah perencanaan, yaitu penetapan tujuan standar. Untuk mengetahui lebih jelas tentang apa itu pengawasan maka perlu terlebih dahulu dipahami pengertian-pengertian tujuan, sasaran, prosedur dan sebagainya.

Fungsi-fungsi pengawasan manajemen juga berhubungan erat dengan fungsi-fungsi manajerial lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, penyusunan sumber daya manusia dan pengarahan yang telah direncanakan secara

---

<sup>41</sup> Gouzali Saydam, *Soal Jawab Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Djambatan, 1993, hal. 166

efektif. Pengawasan itu sendiri harus diawasi. Sebagai contoh apakah laporan-laporan yang dibuat sudah akurat, apakah laporan pengawasan itu sudah memberikan laporan yang tepat, apakah kegiatan itu sudah diukur dengan interval frekwensi yang mencukupi, semuanya ini merupakan aspek pada fungsi pengawasan.<sup>42</sup>

Agar kegiatan pengawasan membuat hasil yang diharapkan, perhatian perlu diberikan kepada berbagai dasar pemikiran yang sifat fundamental, beberapa diantaranya dibahas berikut ini.

- 1) Orientasi kerja dalam setiap organisasi adalah efisiensi.
- 2) Orientasi kedua dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional adalah efektivitas.
- 3) Produktivitas merupakan orientasi kerja yang ke tiga.
- 4) Pengawasan dilakukan pada waktu berbagai kegiatan sedang berlangsung dan dimaksudkan untuk mencegah jangan sampai terjadi penyimpangan, penyelewengan, dan pemborosan.
- 5) Tidak ada manajer yang dapat mengelak dari tanggung jawab melakukan pengawasan karena para pelaksana adalah manusia yang tidak sempurna.
- 6) Pengawasan akan berjalan dengan lancar apabila proses dasar pengawasan yang diketahuidan ditaati.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Susatyo Herlambang. *Pengantar Manajemen Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*, Yogyakarta: Gosyen Publising, 2013, hal. 141-142

<sup>43</sup> Sondang P Siagian. *Fungsi-Fungsi Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005, hal. 126-128

Kasus-kasus yang sering terjadi dalam banyak organisasi adalah tidak diselesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tidak tepat waktu menyelesaikan suatu pekerjaan, suatu anggaran yang berlebihan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menyimpang dari rencana. Istilah lain yang sering dipergunakan dalam fungsi pengawasan antara lain *evaluating appresing* atau *corecting*, sebutan *controlling* lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standa, pengukuran kegiatan dan pengambilan tindakan korektif.

Pengawasan dalam sebuah organisasi juga meliki tipe-tipe, tipe-tipe ini menjadi sebuah model dan perbedaan yang bisa di uraikan. Ada tiga tipe dasar dalam sebuah proses kegiatan pengawasan. *Pertama*. Pengawasan Pendahuluan atau sering disebut *steering controls* dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan kemungkinan koreksi dibuat sebelum suatu tujuan kegiatan tertentu diselesaikan.

*Kedua*, Pengawasan *Concurrent*. Pengawasan ini sering disebut pengawasan yang dilakukan selama suatu kegiatan berlangsung. *Ketiga*. Pengawasan Umpan Balik juga dikenal sebagai alat pengukur untuk mengetahui hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan.

Sedangkan proses pengawasan biasanya dilakukan paling sedikit lima tahap yaitu sebagai berikut: *pertama*, Penetapan standar pelaksanaan. *Kedua*, Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan. *Ketiga*, Pengukuran pelaksanaan

kegiatan. *Keempat*, Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan. *Kelima*, Pengambilan tindakan koreksi apabila diperlukan.<sup>44</sup>

#### e. Evaluasi

Sutau proses kinerja, apa bila telah selesai dilaksanakan, akan memberikan hasil kinerja atau prestasi kerja. Suatu proses kinerja dapat dikatakan selesai apabila telah mencapai suatu target tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dapat pula dinyatakan selesai berdasarkan pada suatu batasan waktu tertentu, misalnya pada akhir tahun.

Evaluasi kinerja dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kinerja atau prestasi kerja yang diperoleh organisasi, tim atau individu. Evaluasi kinerja akan memberikan umpan balik terhadap tujuan dan sasaran kinerja, perencanaan dan proses pelaksanaan kinerja. Evaluasi kinerja dapat pula dilakukan terhadap proses penilaian, review dan pengukuran kinerja. Atas dasar evaluasi kinerja dapat dilakakukan langkah-langkah untuk perbaikan kinerja diwaktu yang akan datang.

Evaluasi kinerja merupakan pendapat yang bersifat evaluasi atas sifat, perilaku seseorang atau prestasi sebagai dasar untuk keputusan dan rencana pengembangan personil. Evaluasi mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan. Evaluasi menunjukkan ketrampilan dan kompetensi pekerja yang ada sekarang ini kurang cukup sehingga dikembangkan program. Efektifitas

---

<sup>44</sup> Susatyo Herlambang. *Pengantar Manajemen Cara mudah Memahami Ilmu Manajemen*, Yogyakarta: Gosyen Publisng, 2013, hal 142

pelatihan dan pengembangan dipertimbangkan dengan mengukur seberapa baik pekerja yang berpartisipasi mengerjakan evaluasi kinerja.

Evaluasi juga memenuhi umpan balik bagi pekerja tentang bagaimana pandangan organisasi terhadap kinerjanya. Selanjutnya, evaluasi dipergunakan sebagai dasar untuk mengalokasi reward. Keputusan tentang siapa yang mendapat kenaikan upah dan reward lain sering dipertimbangkan melalui evaluasi kinerja.<sup>45</sup>

#### D. Pengertian Pemimpin

Kata umara berasal dari kata dasar أمر yang berarti perintah lawan dari kata larang. Dalam *Lisanul al-Arab* kata umara' yang merupakan jama' dari kata amir diartikan sebagai raja yang melaksanakan segala urusannya yang mana kekuasaannya itu mempunyai wilayah serta waktu yang jelas.<sup>46</sup> Sedangkan kata ulil amri juga beryasal dari kata yang sama yang artinya pemimpin dan orang yang berilmu yang mana kepemimpinannya itu bersifat luas dan menyeluruh.<sup>47</sup> Istilah ulil amri sebenarnya dirujuk pada ayat Al-Quran dalam surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari

<sup>45</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007, hal. 351-352

<sup>46</sup> Muhammad bin Mukrim bin Manzur al-Afriqiy, *Lisan al-‘Arab*, Juz IV (Cet. III; Beirut: Dar al-Sadir, 1414 H), hal. 31

<sup>47</sup> Muhammad bin Mukrim bin Manzur al-Afriqiy, *Lisan al-‘Arab...*, hal. 45

*kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”* (QS. An-Nisa: 59)

Tafsir al-Thabari, sebuah kitab tafsir klasik yang ditulis oleh ulama besar Abu Jafar Muhammad bin Jarir al-Thabari dan banyak dirujuk oleh para mufassir berikutnya, menyebutkan bahwa para ahli ta'wil berbeda pandangan mengenai arti ulil amri. Satu kelompok ulama menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan ulil amri adalah umara.

Ulil amri itu adalah *ahlul ilmi wal fiqh* yaitu mereka yang memiliki ilmu dan pengetahuan akan fiqh. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa sahabat-sahabat Rasulullah-lah yang dimaksud dengan ulil amri. Sebagian lainnya berpendapat ulil amri itu adalah Abu Bakar dan Umar.<sup>48</sup>

Menurut Abu Ja'far al-Thabari, pendapat yang paling benar dalam hal itu adalah yang mengatakan bahwa *ulul al-amri* adalah pemimpin dan penguasa. Yang mana sesuai dengan perintah Rasulullah Saw untuk mematuhi pemimpin dalam ketaatan kepada Allah Swt dan kemaslahatan bagi umat Muslim.<sup>49</sup>

Ahmad Mustafa al-Maraghi menyebutkan bahwa ulil amri itu adalah umara, ahli hikmah, ulama, pemimpin pasukan dan seluruh pemimpin lainnya dan ulama yang manusia merujuk kepada mereka dalam hal kebutuhan dan kemaslahatan umum atau dengan kata lain bertanggungjawab atas kemaslahatan umat. Al-Maraghi juga menyebutkan contoh yang dimaksud dengan ulil amri ialah *ahlul halli wal aqdi* yang dipercaya oleh umat, seperti ulama, pemimpin militer dan pemimpin

<sup>48</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, Juz VIII (Cet. I; t.t.; Muassasah al-Risalah, 2000), hal. 497.

<sup>49</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an...*, hal 502

dalam kemaslahatan umum seperti pedagang, petani, buruh, wartawan dan sebagainya.<sup>50</sup>

Imam al-Mawardi dalam kitab tafsirnya menyebutkan ada empat pendapat dalam mengartikan kalimat "ulul amri" pada QS. Al-Nisa: 59. Pertama, ulil amri bermakna umara (para pemimpin yang konotasinya adalah pemimpin masalah dunia). Ini merupakan pendapat Ibn Abbas, as-Sady, dan Abu Hurairah serta Ibn Zaid. Imam al-Mawardi memberi catatan bahwa walaupun mereka mengartikannya dengan umara namun mereka berbeda pendapat dalam asbabul nuzul turunnya ayat ini.

Ibn Abbas mengatakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Abdullah bin Huzafah bin Qays al-Samhi ketika Rasul mengangkatnya menjadi pemimpin dalam sariyah (perang yang tidak diikuti oleh Rasulullah saw.). Sedangkan al-Sa'dy berpendapat bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Amr bin Yasir dan Khalid bin Walid ketika keduanya diangkat oleh Rasul sebagai pemimpin dalam sariyah. Kedua, ulil amri itu maknanya adalah ulama dan fuqaha. Ini menurut pendapat Jabir bin Abdullah, al-Hasan, Atha, dan Abi al-Aliyah. Ketiga, Pendapat dari Mujahid yang mengatakan bahwa ulil amri itu adalah sahabat-sahabat Rasulullah saw. Pendapat keempat, yang berasal dari Ikrimah, lebih menyempitkan makna ulil amri hanya kepada dua sahabat saja, yaitu Abu Bakar dan Umar.<sup>51</sup>

Imam Fakhrudin al-Razi mencatat ada empat pendapat tentang makna ulil amri. Pertama, makna ulil amri itu adalah khulafa al-Rasyidin. Kedua, pendapat lain

<sup>50</sup> Ahmad bin Mustafa al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi, Juz V, (Cet. I; Mesir: Syirkah Maktabah, 1946), hal. 72-73

<sup>51</sup> Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Habib al-Bishri al-Bagdadi, *Tafsir al-Mawardi*, juz 1, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th), hal. 499-500

mengatakan bahwa ulil amri bermakna pemimpin perang (sariyah). Ketiga, Ulil amri itu adalah ulama yang memberikan fatwa dalam hukum syara dan mengajarkan manusia tentang agama (Islam). Keempat, yang dimaksud dengan ulil amri adalah imam-imam yang ma'shum.<sup>52</sup>

Senada dengan sejumlah kitab tafsir di atas, al-Alusi, pengarang tafsir Ruh al-Maani, mencatat adanya beberapa pandangan tentang makna ulil amri. Ada yang mengatakan bahwa ulil amri itu adalah pemimpin kaum muslimin (umara al-muslimin) pada masa Rasul dan sesudahnya. Mereka itu adalah para khalifah, sultan, qadhi (hakim) dan yang lainnya. Ada juga yang mengatakan bahwa maknanya adalah pemimpin sariyah. Juga ada yang berpendapat bahwa ulil amri itu adalah *ahlul ilmi*.<sup>53</sup>

Wahbah az-Zuhaili, ulama masa kini yang semasa dengan Yusuf Qardhawi, dalam kitab tafsirnya, *at-Tafsir al-Munir*, yang dikutip oleh Khairul Anam dalam bukunya *Fikih Siyasah dan Wacana Politik Kontemporer* menyebutkan bahwa sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa makna ulil amri itu adalah *ahli hikmah* atau pemimpin perang. Sebagian lagi berpendapat bahwa ulil amri itu adalah *ulama* yang menjelaskan kepada manusia tentang hukum-hukum syara'.<sup>54</sup>

Ada istilah yang merujuk pada pengertian pemimpin, yaitu kata “*Umara*” yang sering disebut juga *Ulil Amri*. *Ulil Amri* atau pejabat adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan orang lain. Dengan kata lain, pemimpin

---

<sup>52</sup> Fakhruddin al-Razi, *Mafatih al-Ghaib*, Juz X, (Cet. III: Beirut: Dar Ihya al-Turas al-‘Arabi, 1420 H), hal. 113.

<sup>53</sup> Syihabuddin Mahmud bin Abdullah al-Husaini al-Alusi, *Ruh al-Ma’ani fi Tafsir al-Qur’an al-Adzim wa Sab’u al-Matsani*, Juz III, (Cet. I; Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 1415 H), hal. 63.

<sup>54</sup> Khoirul Anam, *Fikih Siyasah Dan Wacana Politik Kontemporer*, Yogyakarta: Ida Pustaka, 2009 hal. 17-21

adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus organisasi agar tujuan organisasinya tercapai dan pegawainya sejahtera.<sup>55</sup>

Secara khusus dan spesifik dalam berbagai literatur tidak ada definisi tunggal tentang definisi kepemimpinan. Sebagian besar penulis mengungkapkan kepemimpinan adalah suatu seni dan ilmu pengetahuan yang berbentuk seseorang untuk mampu mempengaruhi dan mengarahkan cara berfikir, bersikap dan bertindak orang yang dipimpinnya sedemikian rupa sehingga bertujuan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pemimpin mampu merumuskan tujuan, membujuk orang lain untuk membantu mencapai tujuan tersebut, dan memimpin timnya kepada kemenangan.<sup>56</sup>

Kepemimpinan memiliki arti luas, meliputi ilmu tentang kepemimpinan, teknik kepemimpinan, seni memimpin, ciri kepemimpinan, serta sejarah kepemimpinan. **Kepemimpinan** bukan berarti memimpin orang untuk sesaat (*insidental*) seperti memimpin upacara bendera, memimpin paduan suara dan sebagainya. Tapi kepemimpinan lebih kepada seseorang yang memimpin suatu **organisasi** atau institusi. Sebagian besar definisi kepemimpinan merefleksikan suatu proses dimana seseorang mempengaruhi orang lain atau kelompok, dengan memberikan petunjuk dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan serta hubungan di dalam suatu kelompok atau organisasi. Seperti disebutkan di atas, pemimpin adalah orang yang mampu menggerakkan pengikut. Artinya, pemimpin tidak berdiri dan bekerja

---

<sup>55</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2003, hal. 119.

<sup>56</sup> Elizabeth O'leary, *Kepemimpinan*, Yogyakarta: Andi, 2001, hal, 1

sendiri, tetapi membutuhkan hal-hal lain yang masuk dalam komponen kepemimpinan, komponen tersebut adalah:

1. Pemimpin yaitu orang yang mampu menggerakkan pengikut untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin harus mempunyai visi, spirit, karakter, integritas, dan kapabilitas yang tinggi.
2. Kemampuan menggerakkan, artinya bagaimana pemimpin mampu menggerakkan pengikutnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
3. Pengikut yaitu orang-orang yang berada dibawah otoritas atau jabatan seorang pemimpin.
4. Tujuan yang baik, yaitu apa yang ingin dan yang akan dicapai oleh organisasi tersebut.
5. Organisasi, yaitu wadah atau tempat kepemimpinan berada.<sup>57</sup>

Untuk itu seorang pemimpin harus mampu memanejemenkan komponen-komponen atau unsur-unsur yang menjadi bagian dari kepemimpinannya dalam suatu organisasi atau instansi yang dipimpinnya.

## **E. Macam-macam Kebijakan Pemimpin**

### **1. Peran Kepemimpinan dalam Pengambilan Keputusan**

Kepemimpinan seseorang dalam sebuah organisasi sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas pemimpin. Sehingga jika

---

<sup>57</sup> Eko Maulana Ali Saroso, *Kepemimpinan Integratif Berbasis ESQ*, Jakarta: Bars Media Komunikasi, 2004, hal. 20.

seorang pemimpin tidak mampu membuat keputusan, seharusnya dia tidak dapat menjadi pemimpin.

Dilain hal, pengambilan keputusan dalam tinjauan perilaku mencerminkan karakter bagi seorang pemimpin. Oleh sebab itu, untuk mengetahui baik tidaknya keputusan yang diambil bukan hanya dinilai dari konsekuensi yang ditimbulkannya, melainkan melalui berbagai pertimbangan dalam prosesnya. Kegiatan pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk kepemimpinan, sehingga: Teori keputusan merupakan metodologi untuk menstrukturkan dan menganalisis situasi yang tidak pasti atau berisiko, dalam konteks ini keputusan lebih bersifat perspektif daripada deskriptif.

- a. Pengambilan keputusan adalah proses mental dimana seorang manajermemperoleh dan menggunakan data dengan menanyakan hal lainnya, menggeser jawaban untuk menemukan informasi yang relevan dan menganalisis data; manajer, secara individual dan dalam tim, mengatur dan mengawasi informasi terutama informasi bisnisnya.
- b. Pengambilan keputusan adalah proses memilih di antara alternatif-alternatif tindakan untuk mengatasi masalah.<sup>58</sup>

## **2. Peran Pemimpin dalam Membangun Tim**

Kepemimpinan didefinisikan sebagai proses untuk memberikan pengarahan dan pengaruh pada kegiatan yang berhubungan dengan tugas sekelompok anggotanya. Mereka yakin bahwa tim tidak akan sukses tanpa mengkombinasikan

---

<sup>58</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 89

kontribusi setiap anggotanya untuk mencapai tujuan akhir yang sama. Adapun peranan pemimpin dalam tim adalah sebagai berikut:

- a. Memperlihatkan gaya pribadi
- b. Proaktif dalam sebagian hubungan
- c. Mengilhami kerja tim
- d. Memberikan dukungan timbal balik
- e. Membuat orang terlibat dan terikat
- f. Memudahkan orang lain melihat peluang dan prestasi
- g. Mencari orang yang ingin unggul dan dapat bekerja secara konstruktif
- h. Mendorong dan memudahkan anggota untuk bekerja
- i. Mengakui prestasi anggota tim
- j. Berusaha mempertahankan komitmen
- k. Menempatkan nilai tinggi pada kerja tim.

### **3. *The Vision Role***

Sebuah visi adalah pernyataan yang secara relatif mendeskripsikan aspirasi atau arahan untuk masa depan organisasi. Dengan kata lain sebuah pernyataan visi harus dapat menarik perhatian tetapi tidak menimbulkan salah pemikiran. Agar visi sesuai dengan tujuan organisasi di masa mendatang, para pemimpin harus menyusun dan menafsirkan tujuan-tujuan bagi individu dan unit-unit kerja.<sup>59</sup>

### **4. Peran Pembangkit Semangat (*Motivasi*)**

Salah satu peran kepemimpinan yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin adalah peran membangkitkan semangat kerja. Peran ini dapat dijalankan

---

<sup>59</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi...*, hal. 91

dengan cara memberikan pujian dan dukungan. Pujian dapat diberikan dalam bentuk penghargaan dan insentif. Penghargaan adalah bentuk pujian yang tidak berbentuk uang, sementara insentif adalah pujian yang berbentuk uang atau benda yang dapat kuantifikasi. Pemberian insentif hendaknya didasarkan pada aturan yang sudah disepakati bersama dan transparan. Insentif akan efektif dalam peningkatan semangat kerja jika diberikan secara tepat, artinya sesuai dengan tingkat kebutuhan karyawan yang diberi insentif, dan disampaikan oleh pimpinan tertinggi dalam organisasi, serta diberikan dalam suatu 'event' khusus.

Peran membangkitkan semangat kerja dalam bentuk memberikan dukungan, bisa dilakukan melalui kata-kata, baik langsung maupun tidak langsung, dalam kalimat-kalimat yang sugestif. Dukungan juga dapat diberikan dalam bentuk peningkatan atau penambahan sarana kerja, penambahan staf yang berkualitas, perbaikan lingkungan kerja, dan sebagainya.

##### **5. Peran Menyampaikan Informasi**

Informasi merupakan jantung kualitas perusahaan atau organisasi, artinya walaupun produk dan layanan purna jual perusahaan tersebut bagus, tetapi jika komunikasi internal dan eksternalnya tidak bagus, maka perusahaan itu tidak akan bertahan lama karena tidak akan dikenal masyarakat dan koordinasi kerja di dalamnya jelek. Penyampaian atau penyebaran informasi harus dirancang sedemikian rupa sehingga informasi benar-benar sampai kepada komunikan yang dituju dan memberikan manfaat yang diharapkan.

Informasi yang disebarkan harus secara terus-menerus dimonitor agar diketahui dampak internal maupun eksternalnya. Monitoring tidak dapat dilakukan

asal-asalan saja, tetapi harus betul-betul dirancang secara efektif dan sistemik. Selain itu, seorang pemimpin juga harus menjalankan peran consulting baik ke lingkungan internal organisasi maupun ke luar organisasi secara baik, sehingga tercipta budaya organisasi yang baik pula. Sebagai orang yang berada di puncak dan dipandang memiliki pengetahuan yang lebih baik dibanding yang dipimpin, seorang pemimpin juga harus mampu memberikan bimbingan yang tepat dan simpatik kepada bawahannya yang mengalami masalah dalam melaksanakan pekerjaannya.<sup>60</sup>



---

<sup>60</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi...*, hal. 92

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok yang diamati oleh peneliti.<sup>61</sup> Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode deskriptif kualitatif bertujuan sebagai penggambaran secara menyeluruh tentang objek yang diteliti, yang mana peneliti sebagai instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang dijelaskan dengan kata-kata bukan angka. Adapun jenis penelitian dalam penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

#### B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek yang diambil adalah perangkat Gampong Gunong Cut seperti Keuchik, Sekretaris gampong, *Tuha Peut*, Ketua Pemuda Ketua Bidang Pembangunan dan Ketua Bidang Pemberdayaan Masyarakat. Pada dasarnya penelitian adalah kegiatan untuk mengetahui proses atau strategi pimpinan gampong dalam membangun gampong khususnya sumberdaya masyarakat, upaya ini melalui kegiatan mengumpulkan fakta-fakta, menganalisis, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan.<sup>62</sup> Adapun yang

---

<sup>61</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodelogi Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hal 96.

<sup>62</sup> Rachmat Kriyanto, *Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009, hal.

menjadi objek dari penelitian ini adalah Gampong Gunong Cut Kecamatan Tangantangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

Sumber penelitian dalam kajian ini merupakan pengambilan sumber data penelitian menggunakan teknik “*purposive sampling*” yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pilihan penelitian tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus-menerus sepanjang penelitian, sampling ini bersifat *purposive* yaitu tergantung pada tujuan dan fokus suatu saat. *Purposive sampling* juga diartikan sebagai pengambilan sample dengan kriteria yang ditentukan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat diujikebenarannya, sehingga mempermudah dalam memahami permasalahan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan muatan perhatian suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>63</sup> Jadi observasi adalah proses penelitian atau pengamatan terjun langsung ke lokasi penelitian. Observasi juga dapat dipahami sebagai proses “pemeran serta sebagai pengamat” artinya, penulis hanya berperan sebagai pengamat dan menafsirkan atas apa yang terjadi dalam sebuah fenomena. Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu Gampong Gunong Cut, yang akan penulis amati berhubungan dengan strategi pimpinan dalam pembangunan sumber daya manusia.

---

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 133,

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah tatap muka antara periset (seseorang yang diharapkan informasia) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting mengenai suatu objek) yang dipilih.<sup>64</sup> Teknik wawancara mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri (*self report*), atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>65</sup>

Wawancara dalam pengertian ini akan dilakukan melalui wawancara semi struktur. Menurut Sugiono jenis wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana penelitian menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>66</sup>

Wawancara adalah tatap muka antara periset (seseorang yang diharapkan informasia) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting mengenai suatu objek) yang dipilih.<sup>67</sup> Dalam hal ini penulis mewawancarai percakapan yang dilakukan dari kedua belah pihak, yaitu pewawancara

---

<sup>64</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 2004, hal. 87

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 22 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 47

<sup>66</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013

<sup>67</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 2004, hal. 87

(*interviewer*) terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan petunjuk-petunjuk tentu dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian, wawancara dilakukan dengan Keuchik, Sekretaris, bendahara, *Tuha Peut* dan Ketua Pemuda, berjumlah 5 orang dan juga masyarakat yang penulis pilih secara acak, jadi total semua penulis wawancarai berjumlah 7 orang. Wawancara ini dapat dikembangkan apa bila dianggap perlu agar mendapat informasi yang lebih lengkap, atau dapat pula dihentikan apabila dirasakan telah cukup informasi yang diharapkan.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang relevan dengan judul penelitian. Misalnya dengan melakukan penelusuran dan penelaahan bahan-bahan perpustakaan berupa buku-buku, surat kabar, majalah, catatan, transkrip, kebudayaan dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan judul penelitian.<sup>68</sup>

Tujuan dari perlunya dokumentasi ini adalah agar penulis tentu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung yang sesuai dengan judul penelitian. Sistem dokumentasi ini bukan hanya memudahkan penulis mencari data lapangan tapi juga mencari arsip penting bagi penulis.

#### **D. Teknik Pengolahan Data**

---

<sup>68</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi...*, hal. 92

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis itu diterima atau di tolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>69</sup>

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* menyatakan bahwa analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Dalam hal ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai saat ini, dan melihat kaitan variabel-variabel yang ada.<sup>70</sup>

Setelah semua data terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka semua data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini adalah mendeskripsikan data secara bertahap sesuai dengan pedoman wawancara seperti yang telah tersusun. Hal ini dilakukan agar dapat menggambarkan data yang ada, guna memperoleh hal yang nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dari hasil penelitian yang dilakukan. Pendeskripsian ini dilakukan dengan

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung, Alfabeta: 2010, hal. 244.

<sup>70</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal. 26

cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang nyata tentang permasalahan yang ada.

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Dalam hal ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penulisan deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai saat ini, dan melibatkan kaitan variabel-variabel yang ada<sup>71</sup>. Data-data hasil penelitian, sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, selanjutnya analisis secara kualitatif. Analisis dan penyajian yang dilakukan berupa uraian kalimat yang secara jelas dan logis dengan cara mengaitkan berbagai data.

Data dan informasi selanjutnya disampaikan secara dekriptif dengan pemaparan berdasarkan temuan-temuan hasil wawancara dan observasi dengan disertai cuplikan wawancara berupa kalimat langsung disertai komentar dari peneliti berdasarkan teori yang mendukung. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pengumpulan, penyusunan, penilaian dan penafsiran serta penyimpulan data. Penafsiran dilakukan dengan pemahaman intelektual, yaitu dengan tetap memperhatikan asas kualitas dan resionalitas.

Sugiyono mengutip pendapatnya Miles dan Huberman yang mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

---

<sup>71</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal. 26

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu data yang diperoleh di lapangan dalam jumlah yang sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>72</sup> Peneliti akan merangkum semua data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan hal-hal yang penting sesuai dengan kebutuhan penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan data yang memang sangat layak digunakan dalam penelitian ini. Serta data-data yang dicatat disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada dalam kajian ini.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.<sup>73</sup> Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian dengan singkat, padat dan jelas.

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola,

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 247.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 249.

penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.<sup>74</sup> Kesimpulan yang buat untuk meningkatkan semua data yang memiliki relevansi dengan kajian yang dilakukan ini.

---

<sup>74</sup> Miles Huberman, A.M, dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis*, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, *A Methods Sourcebook*, Edisi ke-3. (USA: Sage Publications, 2014) hal. 74.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Gampong Gunong Cut

Gampong Gunong Cut merupakan Ibu Kota Kecamatan Tangan–Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan luas wilayah  $\pm 1.046$  Ha dan merupakan salah satu gampong diantara 15 gampong yang ada di kecamatan Tangan–Tangan. Gampong Blang pada awalnya merupakan nama lain dari sebuah perkampungan yang dahulunya bernama Gampong Cot, menurut tetua gampong, gampong cot ditabalkan (disematkan) oleh tetua gampong berdasarkan kondisi alam pada saat itu. Pada masa keuchik Nyak Ali (Pimpinan Gampong), nama Gampong Cot di ganti dengan Gampong Gunong Cut.

Hal ini dilakukan berdasarkan fenomena alam yang ada digampong pada saat itu. Pada masa pemerintahan Keuchik Nyak Ubit tanah-tanah kosong sudah mulai digarap, meliputi wilayah Blang Pasie, Blang Bayu dan Gunong Cut Sigawe untuk dijadikan lahan pertanian (Seuneubok dalam Bahasa Aceh) dan mulailah para pendatang berdomisili menjadi warga gampong tersebut. Berdasarkan hal ini jadilah Gampong Cot sebagai perkampungan baru dikarenakan banyak pendatang yang baru, maka oleh pimpinan Gampong Nyak Ubit mengubah nama Gampong Cot menjadi Gampong Gunong Cut.

Gampong Gunong Cut pada awalnya merupakan sebuah perkampungan gabungan dari dua gampong yaitu, Gampong Mesjid dan Gampong Padang Kawa,

setelah terjadi pemekaran masing-masing gampong menjalankan pemerintahan sendiri sebagai gampong definitif.

Sekitar tahun 60an dalam rangka pembentukan dusun, para tokoh masyarakat yang bergabung didalamnya Keujruen Blang, Tgk. Sagoe, Waki dan Ketua Seunebok melakukan musyawarah bersama, sehingga sampai saat ini gampong Gunong Cut berdiri sendiri dengan wilayahnya dibagi kedalam 4 (empat) dusun yang dipimpin oleh kepala dusun, adapun nama-nama dusun tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Dusun Mata Ie;
- b. Dusun Mutiara;
- c. Dusun Serangkai; dan
- d. Dusun Ujung Padang

## **2. Sejarah Pemerintahan Gampong**

Sistem pemerintahan Gampong Gunong Cut sudah dibangun sejak dahulu, dimana fungsi pemerintah masih sangat kental dengan budaya lokal, yaitu pemerintahan yang mengedepankan nilai-nilai Islami sebagai prinsip pembangunan. Keberadaan Meunasah/Mesjid meruaitu pemerintahan yang mengedepankan nilai-nilai Islami sebagai prinsip pembangunan. Keberadaan Meunasah/Mesjid merupakan sebuah simbol sekaligus kekuatan untuk membicarakan berbagai macam persoalan masyarakat mulai dari masalah pertanian, ekonomi, pendidikan sampai masalah pelayanan kepada masyarakat. Dari sinilah pemerintah membicarakan strategi pembangunan. Masjid/Meunasah menjadi tempat awal perkembangan sistem pemerintahan gampong Gunong Cut.

Pada awal pembentukan pemerintah secara formal, gampong Gunong Cut dipimpin oleh seorang Keuchik yang dibantu oleh perangkat gampong yang pada masa itu terdiri dari seorang wakil (sekretaris gampong) dan para kepala urusan. Tuha peut sebagai Badan Permusyawaratan Gampong sudah mulai berfungsi pada

saat itu dan penyelenggaraan pemerintah oleh tuha peut masih sangat kental dengan adat istiadat. Tuha peut berwenang memberi pertimbangan terhadap keputusan-keputusan gampong, memantau kinerja dan kebijakan yang di ambil oleh keuchik.

Imum meunasah sebagai pimpinan meunasah juga sangat berperan dalam Pemerintahan Gampong. Meunasah bukan hanya sebagai tempat mengatur strategi tetapi juga bagian dari sistem pemerintahan. Imum Meunasah mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di gampong. Periode kepemimpinan Pemerintahan Gampong Gunong Cut (Keuchik) dan struktur pemerintahan yang ada berdasarkan informasi sejarah sejak sebelum kemerdekaan Indonesia sampai dengan tahun 2009 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Penelusuran Sejarah Keuchik Gampong Gunong Cut

No	Periode	Nama Keuchik	Kondisi Pemerintahan	Sumber Informasi	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	1928-1932	T. Nyak Ali	Pemerintahan gampong masih dipengaruhi pada seorang ketokohan keuchik, administrasi belum dijalankan secara tertulis dan terdata dengan baik. Pemerintahan gampong masih dipengaruhi oleh sistem kerajaan/panglima namun sudah mulai berkurang.	Dari tokoh masyarakat dan orang tua gampong	Nara sumber mengetahui tahun pemerintahan keuchik T. Nyak Ali
2	1933-1945	Said Mustafa	Kondisi pemerintahan masih sama seperti periode sebelumnya, namun pengaruh kerajaan sedikit banyak masih kelihatan, sebahagian tugas sudah mulai teratur namun belum dilaksanakan sesuai dengan fungsinya	Dari tokoh masyarakat	Nara sumber mengetahui tahun pemerintahan keuchik Said Mustafa

3	1946-1955	Min	Kondisi pemerintahan gampong pada saat itu sudah mulai teratur, namun belum dilaksanakan sesuai dengan fungsinya dan sudah tidak terlihat lagi sistem kerajaan pada masa itu	Dari tokoh masyarakat dan tetua gampong	
4	1955-1958	Zainuddin	Pembagian tugas kepada perangkat gampong mulai difungsikan, seperti pembagian tugas kepada kepala dusun yang sebelumnya disebut juga jurong. Peraturan desa pada saat itu sudah mulai menerapkan peraturan perundang – undangan	Dari tokoh masyarakat	
5	1959-1963	Berahim	Pemerintahan pada masa ini tidak jauh berbeda pada pemerintahan sebelumnya, pada masa pemerintahan pembangunan infrastruktur desa sudah mulai ada	Dari tokoh masyarakat	
6	1963-1965	Cut Agam	Pemerintahan saat ini sudah mulai banyak perubahan dari sebelumnya, pada pemerintahan ini fungsi pemerintahan sudah mulai lancar	Hasan Husen, Tgk. Zainuddin Syam	
7	1966-1979	M. Atu	Pemerintahan saat ini sudah mulai banyak perubahan dari sebelumnya, pada pemerintahan ini fungsi pemerintahan sudah mulai lancar	Hasan Husen, Tgk. Zainuddin Syam	-
8	1979-1984	Adly Yunus	Periode ini nama desa kembali berubah menjadi gampong. Semangat pemerintahan gampong mulai terasa dengan	Hasan Husen,	Masih Hidup

			aktif nya BPG sebagai pengawas roda pemerintahan. Namun walaupun sudah berubah nama desa menjadi gampong belum juga menunjukkan perkembangan berarti dimana pemerintahan masih bertumpu pada keuchik dan sekdes	Tgk. Zainuddin Syam	
9	1985-1990	Awaluddin	Pada masa periode ini banyak di belikan aset Gampong seperti sawah desa dan pemerintahan berjalan dengan lancar walaupun ada sedikit hambatan, pelayanan masih bertumpu pada keuchik dan sekdes, belum adanya fasilitas yang mendukung kinerja aparaturnya Gampong	Adly Yunus, Hasan Husen, Awailuddin	Masih Hidup
10	1991-1997	AR Hikmah	Pada masa pemerintahan ini sudah mulai adanya pembangunan-pembangunan fisik Gampong	Dari Tetua Gampong, dan Masyarakat Gampong	Masih Hidup
11	1998-2007	Hasan Husen	Pada masa pemerintahan ini banyak pembangunan yang dilakukan digampong	Dari Tuha Peut dan Keuchik Gampong	
12	2008-2013	Hasan Husen	Pemerintahan pada masa ini sangat terhambat karena pada masa ini puncaknya terjadi komplik bersenjata antara GAM dan TNI,	Dari Tuha Peut dan Keuchik Gampong	

			namun demikian struktur pemerintahan Gampong sudah mulai agak optimal dengan adanya fasilitas pemerintahan Gampong yang memadai		
13	2013-2014	Hikmah, SP	Pj Keuchik sampai pemilihan Definitif	Pegawai Kantor Camat	Masih Hidup
14.	2015-2021	Sanusi	Pada Pemerintahan Keuchik ini sudah di mulainya pembangunan infrastruktur dari Dana Desa	Keuchik Gampong sekarang	Masih Hidup

Sumber Data : Rekapitulasi Gampong Gunong Cut, Tahun 2021

### 3. Sejarah Pembangunan Gampong

Pembangunan Gampong Gunong Cut sejak dari tahun ketahun mengalami pasang surut, mulai dari sistem pembangunan yang dijalankan sampai pada geliat pembangunan terjadi. Kondisi ini sangat dipengaruhi oleh pemimpin gampong dan kondisi masyarakat yang mendiami Gampong Gunong Cut dari masa ke masa. Secara umum pembangunan Gampong Gunong Cut dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2. Sejarah Pembangunan Gampong Gunong Cut

NO	THN	PERISTIWA/JENIS PEMBANGUNAN	SUMBER DANA	SUMBER INFORMASI	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	1950	Pembukaan Jalan Baru Lintas Gampong	Swadaya Masyarakat	Keujrun Blang, Keuchik	Masih Ada dan Sekarang Sudah Menjadi Jalan Gampong
2	1955	Pembangunan Mesjid/Meunasah Gunong Cut	Swadaya Masyarakat	Tokoh Masyarakat	Masih Berfungsi dan Perlu Perbaikan Kembali
3	1957	Pembangunan Dayah Gunong Cut	Swadaya Masyarakat, Dengan Cara Bergotong Royong	Tokoh Masyarakat, Pengurus Dayah	Masih Ada
4	1958	Pembangunan Pembukaan dan Pengerasan Jalan Sampai Ke Gampong Pantee Geulumpang	Swadaya Masyarakat Dengan Cara Bergotong Royong, Dan Dukungan Pemerintah	Tokoh Masyarakat	Masih Ada, Tahap Pengerasan
5	1975	Pengerasan Jalan Gunong Cut	Swadaya Masyarakat	Tokoh Masyarakat	Masih Ada
6	1976	Pembangunan Mesjid Babussalamah	Swadaya Masyarakat	Keuchik, Pengurus Mesjid	Masih Ada, Belum Siap 100 %
7	1978	Pembangunan Saluran Irigasi Sekunder dan Tender	Dukungan Dana Dari Pemerintah, dan Sawadaya Masyarakat	Keuchik, Keujrun Blang, Petani	Masih Berfungsi, Perlu Perbaikan
8	1985	Pembelian Tanah Sawah`	Sumbangan Dana Dari Bandes	Keuchik, Keujrun Blang, Petani	Masih Ada

9	1986	Pembangunan TPA	Swadaya Masyarakat	Pengurus Mesjid, Keuchik	Masih Ada
10	1990	Pembangunan Pos Kamling (Gunong Cut)	Swadaya Masyarakat	Tokoh Masyarakat	Masih Berfungsi, Perlu Peremajaan
11	1992	Pembuatan Gorong Gorong	Swadaya Masyarakat	Tokoh Masyarakat	Masih Berfungsi, Perlu Perbaikan
12	1993	Pembelian Tanah Sawah	Sumbangan Tanah Bandes	Tokoh Masyarakat	Masih Ada
13	1994	Lanjutan Pembangunan Mesjid Babussalamah	Swadaya Masyarakat	Tokoh Masyarakat	Masih Ada, Belum Siap 100 %
14	1997	Pembangunan polindes	APBK	Keuchik	Sudah Tidak Ada
15	1997	Pengadaan Alat PecahBelah PKK	APBK	Keuchik	1 Paket
16	1998	Pengadaan Alat-Alat PKK	APBK	Keuchik	1 Paket
17	1999	Pengadaan Bibit Padi	APBK	Tokoh Masyarakat	-
18	2000	Pembuatan Jalan Setapak	ADG/APBG	Keuchik	600 m, Masih Ada
19	2002	Pembuatan Jalan Setapak	APBK	Keuchik	400 m, Masih Ada
20	2002	Pembangunan TPA, Darurat	Swadaya Masyarakat	Pengurus, Keuchik	1 Paket
21	2005	Pengadaan Motor Dinas	APBK	Keuchik	1 Unit
22	2007	Pembangunan Pagar Mesjid	APBK/APB A	Pengurus Mesjid	1 Paket
23	2007	Pengaspalan Jalan Lingkar Gampong	Swadaya Masyarakat	Tokoh Masyarakat	900 m, Masih

					Ada
24	2007	Pembangunan Talud Jalan	PPIP/(Program Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan	Keuchik	800 m
25	2007	Pembangunan Jembatan Plat 2 Unit	PPIP/(Program Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan	Keuchik	5 x 8
26	2008	Pengadaan Tanah Untuk Puskesmas	ADG/APBG	Keuchik	10 x 25
27	2008	Pembangunan Teras Mesjid Babussalamah	Swadaya Masyarakat	Keuchik	1 Paket
28	2008	Pengadaan 1 unit Kamera Digital	APBG	Keuchik	1 Unit
29	2008	Simpan Pinjam Gampong (LKM)	APBG/Dan Dana Lain Yang Sah	Keuchik	1 PaketPengurus
30	2008	Pengadaan Perlengkapan PKK	APBG	Keuchik	1 Paket
31	2008	Pengadaan 1 unit Komputer	APBG	Keuchik	1 Unit
32	2008	Pengadaan 1 unit Media (Kamera Digital)	APBG	Keuchik	1 Unit
33	2009	Rehap Deyah Gampong	APBG	Keuchik	1 Unit
34	2009	Pembangunan Deyah Dusun Mutiara	APBA	Pengurus, Keuchik	1 Unit
35	2009	Pembangunan TPA Permanen	BKPG/APBA	Pengurus, TP- BKPG	8 x 14
36	2010	Pembangunan Jalan Setapak	APBG	Keuchik, Kadus	200 m
37	2010	Pembangunan Parit	PNPM MP	KPMD, TPK, Keuchik	-

		Pembuang	/APBN		
38	2010	Pelebaran Lapangan Bola Kaki/Timbunan	SWADAYA	Ketua Pemuda, Keuchik	1 Paket
39	2010	Pembukaan Jalan Lorong Suepeng	ADG/PPG	TPK, KPMD dan Keuchik	72 m
40	2010	Pengadaan tanah lokasi SD Gunung Cut	Swadaya + PPG	Keuchik	0,325 Ha
41	2010	Pembangunan SD Swasta 1 Gunung Cut	OTSUS	Keuchik	1 Paket
42	2011	Pembangunan Jembatan Paya gerehah	BKPG	Keuchik, KPMD dan TPK	2 Unit
43	2011	Pengaspalan Jalan Paya Gerehah	APBK	Keuchik	300 m
44	2011	Pembukaan Jalan Banta Sultan Dusun Ujung Padang	ADG/PPG	Keuchik	750 m
45	2011	Pembangunan Saluran Pembuang Lapangan Bola Kaki	PNPM	TPK, KPMD dan Keuchik	600 m
46	2011	Pembangunan Pasar Tanjung Bunga	APBK	Keuchik	1 Paket
47	2012	Perluasan Tanah Pesantren Jidarul Mu'arrif	SWADAYA	Keuchik	1 Paket
48	2012	Pembangunan Pondok Santri Pesantren Jidarul Mu'arrif	BANSOS	Keuchik	1 Paket
49	2012	Pembangunan Jalan Gunung Raja	PNPM	TPK, KPMD dan Keuchik	700 m
50	2012	Pembangunan Saluran Pembuang Mata Ie	BKPG	Keuchik	350 m
51	2012	Pembangunan Irigasi Ladang Neubok	APBK	Keuchik	1 Paket
52	2012	Pembangunan Saluran Perkarangann Pesantren	APBK	Keuchik	111 m

53	2012	Rehab Saluran Pembuang Jalan Mata Ie (sebelah kiri)	PNPM	Keuchik	700 m
54	2012	Pembukaan Jalan Gunung Kareng	PNPM	Keuchik	200 m
55	2013	Lanjutan Pembangunan Pasar Tanjung Bunga	APBK	Keuchik	1 Paket
56	2013	Pembangunan Pagar Pesantren Jidarul Muarrif	APBK	Keuchik	1 Paket
57	2013	Peningkatan Jalan Gunung Kareung	APBK	Keuchik	1 Paket
58	2013	Pembukaan Jalan Keuchik H. Hasan Husen	APBK	TPK, KPMD dan Keuchik	500 m
59	2013	Saluran Pembuang Jalan Mata Ie (sebelah Kanan)	PNPM	Keuchik	800 m
60	2013	Lanjutan Pembukaan Jalan Keuchik H. Hassan Husen	APBA	Keuchik	400 m
61	2013	Pembangunan Tangga Sungai Mesjid	ADG/PPG	Keuchik	1 Paket
62	2013	Perluasan Tanah Kuburan	ADG/PPG	Keuchik	1 Paket
63	2013	Penimbunan Perkarangan Meunasah Drien Tok Sayed	ADG/PPG	Keuchik	1 Paket
64	2013	Pembangunan Talud Jalan SD	ADG/PPG	Keuchik	90 m
65	2013	Pembangunan PDAM	APBN	Keuchik	1 Paket
66	2014	Pembangunan berjong dusun serangkai	PNPM	Keucik	200 M
67	2014	Pebangunan jalan rabat beton jln SD	APBK	Keucik	150 M
68	2014	Lanjutan pembangunan masjid	APBA	Keucik	1 Paket

		Babusalamah tanjung bunga			
69	2014	Lanjutan pembangunan Mushalla Drien Tok Saed	APBA	Keucik	1 Paket
70	2014	Rehap berat Irigasi Alue Toe	APBK	Keucik	1 Paket
71	2014	Rehap irigasi pulo seumen	APBK	Keucik	1 Paket
72	2014	Rehap irigasi Ladang Leubok	APBN	Keucik	1 Paket
73	2014	Pembangunan asrama Pasatren Jidarul Mu'arif	APBA	Keucik	1 Paket
74	2014	Pengerasan Jalan rambutan	APBK	Keucik	300 M
75	2014	Pembangunan Istilasi Jaringan Air bersih	ADG	Keucik	200 M
76	2015				

*Sumber Data : Rekapitulasi Gampong Gunong Cut, Tahun 2021*

#### **4. Keadaan Sosial Gampong**

Kondisi Sosial kemasyarakatan dan kehidupan bermasyarakat di Gampong Gunong Cut berjalan dengan baik. Sikap solidaritas sesama, gotong royong dan tolong menolong tetap terpelihara sejak dahulu. Atas landasan inilah sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik, ditambah pula dengan munculnya TPA-TPA dan Pesantren di Gampong yang

menjadi tempat belajar ilmu agama semakin menambah kekuatan dan hubungan antar masyarakat.

Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik, juga menjadi kekuatan gampong Gunong Cut dalam pengelolaan pemerintah dan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintah Gampong yang cukup baik, serta berfungsinya struktur pemerintahan Gampong itu sendiri. Berikut ini disajikan jenis kegiatan sosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari:

Tabel 10. Kegiatan Sosial Masyarakat Gunong Cut

Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
1. Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan Takziah Ketempat Orang Meninggal Dunia</li> <li>▪ Olah Raga</li> <li>▪ Shalat Berjamaah</li> <li>▪ Bergotong Royong</li> <li>▪ Memperingati Hari-Hari Besar Islam</li> <li>▪ Wirid Yasin</li> </ul>
2. Ibu-Ibu	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengajian Rutin (Wirid Yasin)</li> <li>▪ Takziah Ketempat Orang Meninggal</li> <li>▪ Berkunjung Ketempat Orang Sakit Atau Melahirkan</li> <li>▪ 10 Program Pokok PKK</li> </ul>
3. Bapak-Bapak (Orang Tua)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama Melakukan Fardhu Kifayah Apabila Ada Warga Yang Meninggal Dunia</li> <li>▪ Takziah Ketempat Orang meninggal</li> <li>▪ Berkunjung Ketempat Orang Sakit</li> <li>▪ Masih Tinggi Budaya Gotong Royong</li> <li>▪ Majelis Ta'lim</li> <li>▪ Pengajian Mingguan (Malam Rabu)</li> </ul>

Sumber Data : Keuchik, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Pemuda. Tahun 2021

## 5. Batas Wilayah Gampong Gunong Cut

Tabel 12. Batas Wilayah Gampong Gunong Cut

No	Batas Wilayah	Batasan Dengan Gampong	Batas Lain
1	Sebelah Utara	-	Bukit Barisan/TNGL
2	Sebelah Timur	Pante Geulumpang	-
3	Sebelah Barat	Suak Labu-Pdg Bak Jeumpa	-
4	Sebelah Selatan	Gampoeng Mesjid	-

Sumber Data : Rekapitulasi Gampong Gunong Cut, Tahun 2021

Sementara itu Gampong Gunong Cut dibagi menjadi 4 (empat) Dusun/Lorong yaitu :

- a. Dusun Serangkai
- b. Dusun Mutiara
- c. Dusun Mata Ie
- d. Dusun Ujung Padang

Tabel 13. Kondisi Penggunaan Tanah

No	Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Area pusat gampong	74 Ha	Berfungsi
2	Area permukiman Penduduk	18 Ha	Berfungsi
3	Area pertanian	220 Ha	Berfungsi
4	Area perkebunan	250 Ha	Berfungsi
5	Area pendidikan	0,5 Ha	Berfungsi
6	Area perkuburan	2 Ha	Berfungsi
7	Area industri	0,5 Ha	Mulai Diaktifkan
8	Area perdagangan	0,5 Ha	Berfungsi
9	Area pusat pelayanan kesehatan	0,25 Ha	Mulai Diaktifkan
10	Area rekreasi dan olah raga	3 Ha	Berfungsi
11	Area tambak dan rawa	10 Ha	Berfungsi

12	Saluran irigasi	800 m	Perlu Peningkatan
13	Jalan atau lorong	800 m	Perlu Peningkatan
14	Jembatan atau gorong-gorong	5 Unit	Perlu Peningkatan

*Sumber Data : Rekapitulasi Gampong Gunong Cut, Tahun 2021*

## **B. Strategi Keuchik dalam mengelola Gampong percontohan Gunong Cut Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya**

Keberadaan sosok geuchik dalam gampong menjadi penting manakala dia dapat bertindak sebagai fasilitator, innovator maupun motivator untuk mengarahkan warganya dalam rangka pembangunan gampong. Di samping itu juga dapat bertindak sebagai pemimpin diantara semua perangkat gampong untuk secara bersama melaksanakan pemerintahan gampong.

Keuchik umumnya mempunyai peran yang cukup besar dalam pemerintahan gampong, terutama untuk gampong yang telah ditetapkan sebagai gampong percontohan seperti Gampong Gunong Cut. Keuchik sebagai aktor utama dari kepemimpinan lokal dalam pemerintahan gampong berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku adalah seorang tokoh di dalam gampong yang memenuhi berbagai persyaratan, berhasil memenangkan pemilihan (dipilih oleh rakyat gampong) dan diangkat oleh Pemerintah Republik Indonesia. sehingga menjadi pemimpin pemerintahan tertinggi di gampongnya.

### 1. Manfaat Strategi Keuchik dalam Mengelola Gampong Percontohan Gunong Cut.

#### a. Menambah pengetahuan Islam

Mengelola gampong merupakan suatu hal yang urgen bagi pemimpin gampong, Keuchik bertanggung jawab untuk membuat masyarakat mandiri, mulai

dari segi ekonomi, sosial dan budaya serta mandiri dari segi keagamaan, mandiri keagamaan yang dimaksudkan adalah mampu memahami dan menjalankan perintah agama dengan baik, ini merupakan bahagian dari tugas dan tanggung jawab Keuchik, apalagi memang sudah dinobatkan sebagai gampong percontohan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Husni Fatrianur, menurutnya:

“Sangat penting kita melakukan kegiatan keagamaan, apa lagi ini menjadi ajang bagi masyarakat untuk mengenali Islam, disamping itu juga kepada anak-anak agar paham bagaimana memperingati hari besar Islam,”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa menurut pimpinan gampong atau Keuchik Gampong Gunong Cut sangat penting adanya kegiatan keagamaan, hal ini tentu akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Islam, juga memberikan edukasi kepada anak-anak bahwa adanya hari besar Islam yang memang perlu untuk di peringati guna menambah keimanan seseorang.

#### b. Mempererat Silaturrahi

Sebagaimana hasil wawancara penulis bahwa:

“program keagamaan ini juga ajang silaturrahi dan juga dengan demikian supaya masyarakat lebih mandiri, masyarakat bisa tahu apa pentingnya syariat Islam dan kebersamaan antar masyarakat”

Dari hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwa program keagamaan yang dilakukan akan meningkatkan silaturrahi apa lagi gampong Gunong Cut yang telah di nobatkan sebagai gampong percontohan tentu melakukan kegiatan keagamaan menjadi suatu kegiatan yang sangat penting agar masyarakatnya lebih mandiri dan berpengetahuan luas tentang Syariat Islam.

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Husni Fatrianur Geuchik Gampong Gunong Cut pada tanggal 18 November 2022

## 2. Manajemen Strategi

### a. Penerapan strategi

Dalam membangun gampong tentu perlu strategi agar program kerja berjalan dengan lancar, tidak hanya kegiatan berjalan dengan lancar, juga berdampak baik kepada masyarakat dalam kemandirian masyarakat, oleh sebab itu, perlu disusun strategi yang baik, mulai dari perencanaan sampai pada tahap akhirnya yakni evaluasi, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rajuddin *tuha peut* bahwa:

“Dalam membangun gampong maka dilakukan perencanaan, perencanaan di Gampong Gunong Cut dilakukan dengan cara bertahap, yang pertama kita melakukan musyawarah ditingkat dusun, jadi setiap dusun tersebut mengajukan usulan-usulan baik disegi pembangunan fisik maupun segi SDMnya, jadi program seperti ini akan kita masukkan kedalam program kerja kita kedepan untuk kita realisasikan.”<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, dalam memebangun gampong percontohan ini, pihak gampong melakukan musyawarah, namun sebelum musyawarah itu dilakukan dengan kebersamaan terlebih dahulu diberikan hak kepada setiap dusun untuk membuat program yang bisa diusulkan kepada pemeintah gampong untuk dapat ditindaklanjuti, tentu setiap gampong mengusulkan sesuai dengan kebutuhan dusunnya, sehingga dengan usulan tersebut oleh pemerintah gampong akan memasukkan dalam program kerja selama priode keuchik tersebut memimpin.

### b. Implementasi Strategi

Dalam menerapkan strategi, tentu saja dilakukan setelah di tetapkan strategi itu, sebagaimana wawancara Keuchik Gampong Gunong Cut:

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rajuddin *Tuha Peut* Gampong Gunong Cut pada tanggal 20 November 2022

“Setelah melakukan musdus dan musdes kita juga melakukan musyawarah ditingkat kecamatan yaitu Musrenbang, dalam musyawarah ditingkat kecamatan kita melakukan program program prioritas yang kita ambil dari hasil musdus, musdes untuk kita ajukan dikecamatan supaya program program yang kita agendakan agar dimasukkan kedalam program kecamatan dan juga program Kabupaten Aceh Barat Daya”<sup>77</sup>

Tentu bisa di lihat bahwa, Strategi yang dilakukan oleh Gampong Gunong Cut sangat berdampak besar pada kecamatan bahkan pada Kabupaten Aceh Barat Daya, program yang dilakukan betul-betul berangkat dari lingkup yang terkecil dalam sebuah gampong, tentu hal ini akan menjadi kontribusi besar yang di lakukan oleh Gampong Gunong Cut untuk memperluas program kecamatan bahkan memproduktifkan program dari Kabupaten Aceh Barat Daya. Untuk membuat prgram tersebut, pihak Gampong Gunong Cut melibatkan semua unsur, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suherman, ketua pemuda menurutnya:

“Yang ikut serta dalam perencanaan gampong adalah yang pertama masyarakat gampong, tokoh-tokoh masyarakat gampong, aparatur gampong unsur pemuda dan lembaga-lembaga gampong lembaga adat maupun lembaga hukum gampong, dan juga siapa saja yang terlibat baik itu babinsa, babinkamtibmas, pendamping desa, pendamping kecamatan itu juga kita libatkan dalam musyawarah atau perencanaan Gampong Gunong Cut”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat di lihat bahwa, semua untuk ikut terlibat dalam rapat gampong untuk membuat program kerja gampong, tentu hal ini dilakukan untuk mendapatkan prgram terbaik sesuai dengan jangka yang telah disusun untuk masa yang akan datang. Agar program tersebut dapat di jalan dengan baik, pihak pemerintahan Gampong Gunong Cut juga melakukan pengawasan,

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Husni Fatrianur Geuchik Gampong Gunong Cut pada tanggal 18 November 2022

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suherman Ketua Pemuda Gampong Gunong Cut pada tanggal 20 November 2022

sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rajuddin *Tuha Peut* Gampong Gunong

Cut:

“Pengawasan di Gampong Gunong Cut, dilakukan oleh keuchik yang merupakan sebagai penanggung jawab anggaran, keuchik wajib melakukan pengawasan, dalam hal ini keuchik juga dibantu oleh aparatur gampong yaitu kaur perencanaan dan juga kita membuat ruang kerja dari lembaga *tuha peut* gampong karena salah satu tugas *tuha peut* ialah melakukan pengawasan terhadap pembangunan fisik dan nonfisik dalam Gampong Gunong Cut”<sup>79</sup>

Dapat di pahami bahwasanya pengawasan yang dilakukan di Gampong Gunong Cut dilakukan langsung oleh Keuchik, dimana Keuchik merupakan pananggung jawab penuh terhadap anggran, oleh sebab itu dalam hal ini Keuchik Gampong Gunong Cut juga melibatkan lembaga lain dalam proses pengawasan tersebut, lembaga dimaksud adalah kaur perencanaan dan juga *tuha peut*, tentu saja *tuha peut* merupakan bertugas untuk mengawasi pembangunan fisik dan juga non fisik dalam gampong.

#### c. Evaluasi Strategi

Agar setiap kegiatan gampong dan pembangunan gampong sesuai dengan program yang telah direncanakan, pihak gampong juga melakukan evaluasi dalam gampong, sebagaimana yang disampaikan oleh Keuchik Gampong Gunong Cut, bahwa:

“Evaluasi, yang kita lakukan dalam evaluasi yang *pertama* ialah melakukan evaluasi kinerja aparatur gampong, dalam hal ini kita mengharapkan aparatur gampong melakukan pelayanan yang terbaik buat masyarakat Gampong Gunong Cut, yang *kedua* pengelolaan tentang program-program kerja gampong, jadi ketika kita melakukan evaluasi dalam pencapaian target kerja aparatur tercapai atau tidaknya program kerja tersebut dan juga kita melibatkan tokoh-tokoh masyarakat untuk mengevaluasi badan-badan lembaga seperti kepemudaan, BUMG Gampong Gunong Cut, secara triwulan

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rajuddin *Tuha Peut* Gampong Gunong Cut pada tanggal 20 November 2022

dan ada juga yang pertahun, jadi untuk BUMG gampong kita akan melakukan evaluasi dalam jangka waktu setahun sekali, ini kita lakukan untuk melihat dan meningkatkan kinerja aparatur Gampong Gunong Cut.”<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pihak gampong juga melakukan evaluasi yang dilakukan dengan segenap lembaga, tentu hal ini juga agar lembaga lainnya ikut dalam mengembangkan program gampong, termasuk kepemudaan, BUMG dan sebagainya, evaluasi yang di hasilkan akan berdampak baik kepada lembaga, karena dengan adanya evaluasi yang dilakukan maka kegiatan dan program kedepan akan lebih baik lagi kedepannya.

Pihak pemerintahan Gampong Gunong Cut juga mengelola keuangan gampong dengan baik, hal ini dilakukan supaya belanja Gampong dapat dilakukan seefektif dan seefisien mungkin, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Bendahara Gampong Gunong Cut:

“Dalam pengelolaan keuangan Gampong Gunong Cut semua sudah ada yang posisinya yang telah ditetapkan sesuai poksi kerja masing masing supaya tidak amburadul, jadi aparatur yang telah kita bentuk sesuai tanggung jawabnya masing-masing, seperti bendahara gampong yang bertanggung jawab penuh atas jabatannya.”<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara ini menjelaskan bahwa setiap bidang dan kebutuhan telah di tentukan melalui poksi, pokok dan fungsi ini akan mengatur pengeluaran anggaran sesuai dengan kebutuhan yang telah di tetapkan sebelumnya, hal ini dilakukan guna pengeluaran anggaran gampong dapat di control dengan baik, dan juga di peruntukkan sesuai kebutuhan. Sementara itu dalam pengelolaan

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Husni Fatrianur Geuchik Gampong Gunong Cut pada tanggal 18 November 2022

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jasman AB Bendahara Gampong Gunong Cut pada tanggal 20 November 2022

infrastruktur pemerintah gampong juga melakukan sesuai dengan kebutuhan sebagaimana yang disampaikan.

Sementara itu, pembangunan SDM pun dirasa juga tidak luput dari perhatian pemerintah Gampong Gunong Cut, hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Sekretaris Gampong Gunong Cut, bahwa:

“Keuchik Gampong Gunong Cut mengelola SDM tersebut yang *pertama*, mengajak masyarakat untuk bekerja sama untuk mengelola SDM supaya terciptanya suatu kegiatan yang bermanfaat contohnya, dengan membuat pelatihan menjahit, memberikan bantuan tanaman berupa bibit jengkol, pinang, bibit ikan, untuk dibuatkan suatu usaha mandiri atau kelompok, dan juga bagi ibu-ibu juga ada dibidang PKK, dibagian BUMG itu di kelola oleh pengurusnya dan dikerjakan oleh pemuda Gampong Gunong Cut seperti pemasangan teratak, pentas, soud system, termasuk mengembangkan seni budaya seperti Rapaie Debus, Rapaie Geleng salah satu kegiatan di Gampong Gunong Cut”.<sup>82</sup>

Melihat dari wawancara tersebut bahwa pemerintah Gampong Gunong Cut sangat memperhatikan dan mengelola dengan baik disetiap sektor dalam gampong, tidak hanya pengelolaan keuangan, infrastruktur bahkan untuk generasi muda juga tidak luput dari pengelolaan, dengan diberikan pelatihan dan juga modal dalam berkebut dan berusaha tentu dengan niat menjaga dan melahirkan SDM yang unggul dalam melestarikan alam yang bisa di dimanfaatkan, hal ini menjadi apresiasi kepada pemerintahan Gampong Gunong Cut yang sangat konsen dalam melakukan pembangunan Gampong Gunong Cut sebagai gampong percontohan.

Secara keseluruhan strategi yang dilakukan oleh pemerintah Gampong Gunong Cut ada delapan strategi.

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Saidil Ikhsan Sekretaris Gampong Gunong Cut pada tanggal 20 November 2022

1. Strategi tersebut yang *pertama* adalah membuat misi, Misi adalah ringkasan dari keseluruhan rencana kami dalam Gampong Gunong Cut yang harus merangkum dengan jelas siapa, dimana, bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan dan apa tujuan yang ingin diraih dan bagaimana nanti akan melakukannya supaya terciptanya sebuah gampong percontohan di kecamatan dan kabupaten.
2. Strategi *kedua* menyepakati atau melakukan musyawarah suatu proses perencanaan didalam gampong.
3. Strategi *ketiga*, Mengidentifikasi aparatur gampong untung saling bekerja sama dengan masyarakat Gampong Gunong Cut.
4. Strategi *keempat*, Memperjelas misi dan nilai-nilai perencanaan dalam mewujudkan Gampong Gunong Cut sebagai gampong percontohan, misalnya, siapa yang melakukan, bagaimana cara bekerja, apa kebutuhannya dan lain-lain.
5. Strategi *kelima*, Menilai lingkungan eksternal: peluang dan ancaman, Menilai lingkungan eksternal adalah tindakan melihat lingkungan di luar untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman lingkungan eksternal merupakan faktor-faktor yang diluar dugaan untuk menghambat perencanaan gampong percontohan.
6. Strategi *keenam*, Menilai lingkungan internal: kekuatan dan kelemahan. Untuk kekuatan kita dalam mewujudkan gampong percontohan sudah bisa dikatakan mampu dalam meningkatkan sesuatu perencanaan perencanaan dari yang telah disepakati, dan sebaliknya kelemahan yang

kita dapat ialah dari segi internal bisa kita temukan disegi politik, yang sehingga membuat tidak suka dengan kemajuan gampong.

7. Strategi *Ketujuh*, Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu yang kita dapkan dari luar untuk kemajuan Gampong Gunong Cut.
8. Strategi *Kedelapan*, Menciptakan visi Gampong Gunong Cut yang efektif bagi masa depan, supaya terus menjadi gampong percontohan di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

### **C. Peluang dan Tantangan Kechik Gampong Gunong Cut dalam Pengelolaan Sistem Pemerintahan**

Dalam mewujudkan sistem pemerintahan yang baik, tidak terlepas dari permasalahan yang timbul dalam pelaksanaannya, permasalahan ini bisa menjadi peluang yang memang dapat mendukung setiap program sehingga sistem tersebut dapat terlaksanakan dengan baik, pun bisa juga permasalahan yang timbul bisa menjadi tantangan yang harus di selesaikan serta menacari solusi agar dapat di pecahkan tantangan tersebut, begitu juga halnya dengan pengelolaan sistem pemerintahan di Gampong Gunong Cut, ada beberapa kendala dan peluang dalam mewujudkannya.

#### **1. Peluang**

Ada beberapa peluang dalam mewujudkan sistem pemerintaha Gampong Gunong Cut sebagai gampong percontohan, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Kechik.

“Peluang yang dirasakan iyalah kesejahteraan warga dan membina pemuda untuk membangun gampong dengan kompak, dengan membuat pelatihan menjahit bagi pemuda dan pemudi, Alhamdulillah ada manfaat yang dirasakan dan bahkan banyak yang sudah buka usaha menjahit dan bekerja di

tempat orang, selain itu yang sudah menanam bibit jengkol, pinang, pala durian pun tinggal menunggu hasil dari tanaman tersebut”.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa program yang di rancang mendapat dukungan dan bahkan warga sangat menikmati program yang mereka lakukan ini, selain itu juga warga sangat kompak dalam melakukan program yang memang pro untuk rakyat sehingga dengan penuh kesadaran hati, tanpa ada paksaan setiap program yang lakukan selalu mendapat dukungan dan juga dilaksanakan dengan penuh kebersamaan.

Sementara sekretaris gampong juga memberikan keteranganya mengenai peluang dalam penegelolaan Gampong Gunong Cut.

“Peluangnya kami merasakan bahwa adanya kepercayaan dari masyarakat kepada kami, di samping itu pemerintah kecamatan dan bahkan pemerintah kabupaten Aceh Barat Daya selalu mendukung kegiatan yang kami programkan, seperti pembuatan tempat wisata kolam renang, kami mendapatkan dukungan dari pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya, kami merasa bersemangat untuk mewujudkan program ini”<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa selain kekompakkan dan dukungan dari masyarakat, juga kepercayaan dan dukungan dari pemerintah Kabupaten menjadi suatu kekuatan lain yang dirasakan dapat meningkatkan semangat dalam membangun Gampong Gunong Cut, tantu ini menjadi sebuah motivasi yang memang akan terus dilakukan oleh pemerintahan Gampong Gunong Cut.

## 2. Tantangan

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Husni Fatrianur Geuchik Gampong Gunong Cut pada tanggal 18 November 2022

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Saidil Ikhsan Sekretaris Gampong Gunong Cut pada tanggal 20 November 2022

Adapun tantangan yang dirasakan dalam pengelolaan sistem pemerintahan di Gampong Gunong Cut sebagaimana hasil wawancara dengan pemerintahan Gampong bahwa

“Tantangan yang dirasakan saat mengelola Gampong Gunong Cut ialah dari dalam gampong bisa saja dari warga kita yang permasalahan politik gampong yang tidak menyukai keuchik sekarang yang menjabat, bisa jadi karena akibat kekalahan dipilciksung”<sup>85</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut bahwa:

“Faktor lain yang berasal dari luar gampong yaitu persaingan dengan gampong lain, dalam membangun desa masing masing, ada yang lebih dari gampong lain masyarakat semacam tidak puas dengan kinerja pemerintahan gampong sendiri.”<sup>86</sup>

Dari kedua hasil wawancara ini menggambarkan bahwa ada dua faktor yang menjadi tantangan, disini penulis merangkum bahwa faktor internal dan eksternal, internalnya dimana secara dalam gampong masyarakat yang kalah dalam mendukung calon yang di usung masih menyimpan rasa tidak menerima, sehingga menjadi pembeda dalam gampong, sehingga menjadi oposisi dalam pemerintahan sehingga akan mengkritik pemerintah yang sedang menjabat.

Dari sisi luar atau eksternal, bahwa persaingan dengan gampong lain, apa bila gampong lain lebih di suatu bidang maka itu menjadi bahan untuk melimpahkan kekecewaannya kepada pemerintah gampong sendiri, hal ini menjadi suatu tantangan yang harus di selesaikan oleh pemerintah Gampong Gunong Cut supaya tidak menjadi permasalahan yang akan berdampak pada kinerja aparatur gampong.

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Husni Fatrianur Geuchik Gampong Gunong Cut pada tanggal 18 November 2022

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Saidil Ikhsan Sekretaris Gampong Gunong Cut pada tanggal 20 November 2022

Meskipun demikian pemerintah gampong Gunong Cut berharap bahwa masyarakat dan Gampong Gunong Cut semoga selalu dalam damai dan selalu kompak dalam membangun gampong supaya akan tetap menjadi gampong percontohan yang selalu bisa dicontoh oleh gampong lain dan juga jadi aset gampong yang menghasilkan sehingga terbukanya lapangan pekerjaan bagi warga Gampong Gunong Cut.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Strategi Keuchik dalam mengelola Gampong percontohan Gunong Cut Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya ada sembilan strategi, diantaranya: *pertama* adalah membuat misi, Strategi *kedua* menyepakati atau melakukan musyawarah suatu proses perencanaan didalam gampong. Strategi *ketiga*, Mengidentifikasi aparatur gampong untung saling bekerja sama dengan masyarakat gampong gunong cut. Strategi *keempat*, Memperjelas misi dan nilai-nilai perencanaan dalam mewujudkan Gampong Gunong Cut sebagai gampong percontohan. Strategi *kelima*, Menilai lingkungan eksternal: peluang dan ancaman. Strategi *keenam*, Menilai lingkungan internal: kekuatan dan kelemahan. Strategi *kedelapan*, Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu yang kita dapan dari luar untuk kamajuan Gampong Gunong Cut. Strategi *kesembilan*, Menciptakan visi Gampong Gunong Cut yang efektif bagi masa depan, supaya terus menjadi gampong percontohan di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Sedangkan peluang dan tantangan kechik gampong Gunong Cut dalam pengelolaan sistem pemerintahan yakni adanya dukungan dari masyarakat, juga kekompakkan masyarakat, selain itu dukungan dari pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya. Yang menjadi kendala ialah

adanya profokasi dari masyarakat yang belum terima kekalahan dalam mengusung calon Keuchik pada saat PILCIKSUNG, selain itu juga kekecewaan dalam melihat kelebihan dan kemajuan dari gampong lain dari satu bisang dan akhirnya kekecewaan itu di lapiaskan kepada pemerintah gampong sendiri.

## **B. Saran-saran**

Saran ini akan pennulis tujuan kepada pemerintah Gampong Gunong Cut dan masyarakat serta para pembaca.

1. Kepada pemerintah Gampong Gunong Cut untuk terus melakukan program yang memang pro rakyat, dan juga program yang sudah di rencanakan semoga segera teralisasiikan.
2. Kepada masyarakat untuk memeberikan support kepada pemeintah Gampong Gunong Cut guna meningkatkan semangat dalam mengelola gampong percontohan agar lebih mandiri.
3. Kepada pada pembaca agar dapat mengambil pengalaman dan program kerja yang baik dari pemerintah Gampong Gunong Cut untuk bisa di aplikasikan dalam kehidupannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Habib al-Bishri al-Bagdadi, *Tafsir al-Mawardi*, juz 1, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, t.th
- Abu Ja’far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Jami’ al-Bayan fi Ta’wil al-Qur’an*, Juz VIII (Cet. I; t.t.; Muassasah al-Risalah, 2000
- Aduwina Pakeh, *Peran Keuchik Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Di Gampong Lawet Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat*, Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019
- Ahmad bin Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz V, Cet. I; Mesir: Syirkah Maktabah, 1946
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah, Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- David, Fred R. *Strategic Management*, Buku 1. Edisi 12 Jakarta: 2011
- Diana Persari, dkk. 2018. *Implementasi Strategi Pengembangan Kepariwisataaan*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 15, Nomor 01
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2003
- Dirgantoro. *Manajemen Strategi : Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo, 2012
- Eddy Yunus. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Offset. 2016
- Elizabeth O’leary, *Kepemimpinan*, Yokyakarta: Andi, 2001
- Eko Maulana Ali Saroso, *Kepemimpinan Integratif Berbasis ESQ*, Jakarta: Bars Media Komunikasi, 2004
- F. Rangkuti, Analisis SWOT: *Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Fakhruddin al-Razi, *Mafatih al-Ghaib*, Juz X, (Cet. III: Beirut: Dar Ihya al-Turas al-‘Arabi, 1420 H
- George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009
- Gouzali Saydam, *Soal Jawab Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Djambatan, 1993

- Hamel, Gary dan C.K. Prahalad. *Competing for the future*. Harvard Business Scholl Press, 2002
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- James A.F Stoner, *Manajemen Edisi Kedua Jilid I*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. 1996
- Khoirul Anam, *Fikih Siyasa Dan Wacana Politik Kontemporer*, Yogyakarta: Ida Pustaka, 2009
- Lianto dan Kusuma, 2013. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Pada Audit Delay*. Jurnal, Audit Manajeme, Vol. 2 No. 2
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 22 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maud}u'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.
- Machiavelli, *The Prince*. Universitas of Chicago, 2010
- Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Muhammad bin Mukrim bin Manzur al-Afriqiy, *Lisan al-'Arab*, Juz IV (Cet. III; Beirut: Dar al-Sadir, 1414 H
- Muhammad Edwar, Adam Idris & Sry Reski Mulka, *Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik dan Nom Fisik Di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur 2020*
- Murniati Ar, dan Nasir Usman, 2015. "*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MTsN Kota Lhokeumawe*", Jurnal Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol 03, No. 02
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodelogi Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Nurman. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

- PMK Nomor 247/ PMK. 07/2015 Tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa.
- Rachmat Kriyanto, *Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009
- Sigit Suwardianto, *Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman*. Skripsi (Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013
- Susatyo Herlambang. *Pengantar Manajemen Cara mudah Memahami Ilmu Manajemen*, Yogyakarta: Gosyen Publising, 2013
- Sondang P Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Sri Handayani, *Strategi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Dan Partisipasi Masyarakat Desa 2022*
- Syihabuddin Mahmud bin Abdullah al-Husaini al-Alusi, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Adzim wa Sab'u al-Matsani*, Juz III, (Cet. I; Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiah, 1415 H
- Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong
- Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007
- Wheelen, Thomas L., Hunger, J. David. *Strategic Management and Business Policy Achieving Sustainability*. Twelfth Edition. Pearson. Terjemahan, Jakarta: Salemba Empat. 2010
- Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Grfindo, 2001
- Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Quran. *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006
- Yohannes Yahya, *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.